

**ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI
ASET BIOLOGIS PSAK 16 DAN IAS 41 PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

INDI INDRIA

1505170138

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **INDIINDRIA**
NPM : **1505170138**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PSAK 16 DAN IAS 41 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

(EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak)

Pembimbing

(NOVI FADHILA, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : INDI INDRIA

NPM : 1505170138

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI
ASET BIOLOGIS PSAK 16 DAN IAS 41 PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


NOVI FADHILA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



ABSTRAK

INDI INDRIA, NPM, 1505170138. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 16 dan IAS 41 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019, Skripsi.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan IAS 41 dan juga untuk mengetahui mengapa belum digunakannya IAS 41 dalam pengakuan dan pengukuran aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mana sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui (1) Dampak dari penerapan IAS 41 terhadap penyajian laporan keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah adanya perubahan pada penilaian aset biologis. Sebelum penerapan IAS 41 perusahaan masih mengakui adanya akumulasi depresiasi pada aset biologis. Sedangkan setelah penerapan IAS 41, perusahaan tidak lagi mengakui adanya akumulasi depresiasi. (2) Perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis PSAK 16 dan IAS 41 tidak terlalu berbeda terhadap pengakuan dan pengungkapannya akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengukurannya. pengukuran PSAK 16 menggunakan harga perolehan sedangkan IAS 41 menggunakan nilai wajar. Pengukuran aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang hanya berdasarkan harga perolehan dipandang belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Kata kunci : *Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis, IAS 41*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengenai judul “**Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 16 dan IAS 41 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**” Tidak lupa shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda RASULULLAH SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan syafa’atnya hingga akhir zaman kelak. **AMIN YA ROBBAL’ALAMIN.**

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ak) program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan istimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih Kepada Orang Tua teristimewa yaitu Ayah Junaidi serta Ibu Elvina Zulisna yang telah membimbing dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai juga

telah memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada adik-adik saya Hasbi Syahdiki dan Salsabila dan juga kepada seluruh keluarga besar penulis, yang memberikan dukungannya serta nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE., MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.S.i selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Novi Fadhila SE, MM, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staff biro Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi yang

telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Bapak Mili Mahardhika selaku Kepala bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang hingga selesai.
8. Bapak Junaidi selaku sekretaris beserta staff bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara beserta staff yang telah memberikan arahan kepada penulis saat proses riset.
9. Sahabat – sahabat penulis sekaligus teman seperjuangan seluruh teman – teman kelas C pagi Akuntansi yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan – rekan mahasiswa/i dan para pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatu.

Medan, Maret 2019

Penulis

INDI INDRIA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Uraian Teori | 9 |
| 1. Aset | 9 |
| a. Pengertian Aset | 9 |
| b. Karakteristik Aset..... | 9 |
| c. Klasifikasi Aset | 10 |
| d. Jenis-jenis aset..... | 10 |
| 2. Aset Biologis..... | 17 |
| a. Pengertian Aset Biologis..... | 17 |
| b. Karakteristik Aset Biologis | 17 |
| c. Jenis-jenis Aset Biologis | 18 |
| d. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis | 20 |
| 3. Standar Akuntansi Dalam Akuntansi Perkebunan..... | 35 |
| a. Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan..... | 36 |
| b. Pedoman Akuntansi Industri Perkebunan Bapepam | 36 |
| c. <i>IAS 41 : Agriculture</i> | 37 |
| d. PSAK 69 | 41 |
| e. Perbandingan pedoman akuntansi BUMN dan IAS 41 | 42 |
| 4. Penelitian Terdahulu..... | 43 |
| B. Kerangka Berfikir | 45 |

| | |
|---|---------------|
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 47 |
| A. Pendekatan Penelitian | 47 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 47 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 49 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 49 |
| E. Teknik Peengumpulan Data | 50 |
| F. Metode Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 52 |
| A. Hasil Penelitian | 52 |
| 1. Deskripsi Objek Penelitian | 52 |
| 2. Deskriptif Data Penelitian..... | 53 |
| B. Pembahasan | 56 |
| 1. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 16 dan IAS 41 | 56 |
| 2. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 16 dan IAS 41 | 59 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| 1. Bagi Perusahaan..... | 63 |
| 2. Bagi Peneliti Selanjutnya..... | 64 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------|--|----|
| Tabel II.1. | Pembangunan Infrastruktur Pembibitan | 23 |
| Tabel II.2. | Biaya bibit | 23 |
| Tabel II.3. | Biaya Bibit Berdasarkan Bukti Pengeluaran Barang | 23 |
| Tabel II.4. | Biaya Untuk Proses Bibit | 24 |
| Tabel II.5. | Jurnal pada saat perolehan aktiva TBM menjadi beban Kebun Berdasarkan daftar memorial | 27 |
| Tabel II.6. | Jurnal pada saat perolehan aktiva TBM menjadi beban Kontraktor berdasarkan bukti pengeluaran barang | 27 |
| Tabel II.7. | Jurnal pada saat perolehan aktiva TBM menjadi beban Kontraktor berdasarkan daftar memorial | 28 |
| Tabel II.8. | Komponen Investasi Tanaman | 28 |
| Tabel II.9. | Jurnal mutasi perkiraan TM untuk pemakaian barang | 32 |
| Tabel II.10. | Jurnal mutasi perkiraan TM untuk pembebanan biaya | 32 |
| Tabel II.11. | Jurnal mutasi perkiraan biaya panen untuk pemakaian Barang | 34 |
| Tabel II.12. | Jurnal mutasi perkiraan biaya panen untuk pembebanan Biaya | 34 |
| Tabel II.13. | Perbandingan pedoman akuntansi BUMN dan IAS 41 | 42 |
| Tabel III.1. | Kisi-Kisi Wawancara | 48 |
| Tabel IV.1. | Analisis perbandingan sebelum dan sesudah penerapan IAS 41 | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar II.1 Kerangka berfikir..... | 46 |
| Gambar III.1 Rincian waktu penelitian | 49 |
| Gambar IV.1 Pengakuan Aset | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada sekarang ini informasi telah menjadi sebuah komoditas, hal ini dikarenakan informasi telah menjadi bagian penting bagi segi kehidupan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari terdapat anekdot bahwa barang siapa yang mampu menguasai informasi maka dialah yang menjadi penguasa. Begitu besar peran informasi menjadikan ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk informasi dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari sebuah entitas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memuat informasi sebagai media komunikasi sebagai media komunikasi dan

pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik dan pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Pemilihan metode akuntansi yang tepat diperlukan untuk memastikan setiap elemen-elemen dalam laporan keuangan telah diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku. Perlakuan akuntansi berbeda-beda bagi setiap elemen laporan keuangan, perlakuan akuntansi juga berbeda bagi beberapa bidang usaha tertentu yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan bidang usaha yang umum.

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, hal tersebut terlihat dari data Departemen Pertanian yang menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pertanian di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aktivitas pengelolaan serta transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Pada umumnya, karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan mengenai aset tetapnya.

Aset biologis adalah aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan sebuah *output*.

Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan dan hewan. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama.

PT Perkebunan Nusantara IV adalah bekas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan teh yang berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi berdiri pada tahun 1996 sebagai peleburan dari 3 (tiga) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII yang berada di wilayah Sumatera Utara. berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996. PT. Perkebunan Nusantara dalam pengungkapan aset biologisnya telah memiliki aturan sendiri yaitu PA (Pedoman Akuntansi) BUMN.

Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis pada perusahaan agrikultur telah diatur dalam IAS 41 sesuai penyampaian dari Komite Standard Akuntansi Internasional atau *International Accounting Standard Committee* (IASC). IAS 41 (*International Accounting Standard 41*) adalah standar akuntansi yang disediakan bagi entitas yang menumbuhkan & mengembang-biakan aset biologis untuk tujuan laba. Standar mengatur pengakuan dan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan fisik aset yang menambah nilai, tanpa perlu dikaitkan dengan kegiatan panen atau penjualan. Pertanian dalam pengertian

yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman dan hewan (aset biologis) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Selain itu, IAS 41 mengatur, antara lain, perlakuan akuntansi untuk aset biologis selama periode pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi, serta untuk pengukuran awal hasil pertanian pada titik panen.

Menurut Pedoman Akuntansi BUMN, BUMN hanya mengatur dan mengungkapkan aset biologis dari TTAD, TTI, TBM, TM hingga barang jadi. Pengakuan aset biologis dibedakan menjadi dua yaitu, Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). TBM diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan TBM sebesar akumulasi biaya yang dikapitalisasi ke TBM tersebut. TM diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan TM sebesar nilai tercatat TBM yang direklasifikasi ke TM. Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan disajikan sebagai komponen aset tidak lancar

IAS 41 hanya mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian saja, dari pembibitan hingga sebelum titik panen, produk setelah panen diatur tersendiri berdasarkan IAS 2- *Inventory*. Entitas disarankan mengakui aset biologis sebagai Aset Belum Dewasa dan Aset Biologis Dewasa. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada akhir masing masing periode laporan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak diukur secara andal.

Dalam Pedoman Akuntansi BUMN dan IAS 41 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengakuan, penyajian dan pengungkapan aset biologis. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengukuran atas aset biologis antara Pedoman Akuntansi BUMN yang mengukur aset biologis berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dengan IAS 41 dimana pengukuran atas aset biologis berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Penerapan IAS 41 akan menghasilkan perbedaan material yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pencatatan aset biologis yang lebih besar ketika mengukur nilai aset biologis berdasarkan nilai wajar dibandingkan menggunakan biaya perolehan untuk mengukur aset biologis yang mencatat aset biologis lebih rendah dan tidak relevan.

Digunakannya IAS 41 dalam mengatur pengakuan dan pengukuran aset biologis yang menggunakan nilai wajar dapat memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*). Menurut Epstein dan Jermakowicz (dalam Heri Sukendar W, 2013:94), nilai wajar didefinisikan sebagai, “*the amount for which an asset could be exchanged between knowledgeable, willing parties in an arm’s length transaction.*” Nilai wajar dinilai sebagai konsep yang paling sesuai dan relevan untuk penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan atau entitas bisnis sebab bisa menggambarkan nilai pasar yang sebenarnya terjadi. Nilai wajar ini digunakan untuk mengukur: satu aset, sekelompok aset, satu liabilitas, sekelompok liabilitas, konsiderasi bersih dari satu atau lebih aset dikurangi satu atau lebih

liabilitas terkait, satu segmen atau divisi dari sebuah entitas, satu lokasi atau wilayah dari suatu entitas, satu keseluruhan entitas.

Dewan Standar Keuangan Internasional–IFRS telah memberikan *statement*, bahwa nilai wajar merupakan satu- satunya konsep yang relevan dalam dunia bisnis. Adapun pendapat mereka dalam IFRS–Wiley (dalam Heri Sukendar W,2013:94) adalah:(1) akuntansi nilai wajar dapat meningkatkan transparansi atas informasi yang disampaikan kepada publik; (2) informasi nilai wajar adalah informasi utama dalam keadaan ekonomi saat ini; dan (3) dengan nilai wajar, akan memberikan informasi yang lebih kini pada kreditor dan investor.

Dengan demikian, penerapan IAS 41 pada perusahaan agrikultur sangat diperlukan dalam menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Tetapi, masih banyak perusahaan agrikultur di Indonesia yang belum menerapkan IAS 41 sebagai dasar perlakuan akuntansi mengenai aset biologisnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perilaku akuntansi pada salah satu perusahaan agrikultur di Indonesia yaitu PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, serta membandingkan perilaku akuntansi perusahaan tersebut dengan standard akuntansi yang mengatur tentang aset biologis yaitu *IAS 41*. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diambil judul : **“Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologi PSAK 16 dan IAS 41 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penyajian dan pengukurannya aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih menggunakan harga perolehan.

2. Aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum diakui sebagai aset biologis belum dewasa dan aset biologis dewasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan jika menggunakan IAS 41?
2. Bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis PSAK 16 dan IAS 41 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a) Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan IAS 41
- b) Untuk mengetahui perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis PSAK 16 dan IAS 41 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a) Bagi penulis

Sebagai sumbangan dalam pengalaman maupun wawasan bagi penulis dalam perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

- b) Bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pihak PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tentang aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

c) Bagi akademis Hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Aset

a. Pengertian Aset

Aset adalah semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa depan. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset.

Menurut Firdaus A.dunia (2013:9) pengertian aset adalah sebagai berikut:

“Aset adalah kekayaan atau sumber daya ekonommi yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memberi manfaat di masa yang akan datang”

Pengertian aset menurut PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

“aset adalah semua kekayaan yang dipunyai oleh individu ataupun kelompok yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang memiliki nilai akan memiliki manfaat bagi tiap orang atau perusahaan tersebut”

b. Karakteristik Aset

Dari berbagai definisi aset tersebut dapat ditarik beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

1. Memiliki Manfaat Ekonomi Dimasa Mendatang
2. Dikuasai Atau Dikendalikan Entitas
3. Timbul Akibat Transaksi Masa Lalu

c. Klasifikasi Aset

Aset dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, seperti aset berwujud dan tidak berwujud, aset tetap dan tidak tetap. Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:316), aktiva tetap dikelompokkan dalam beberapa kriteria:

1. Berwujud
2. Umurnya lebih dari satu tahun
3. Digunakan dalam operasi perusahaan
4. Tidak diperjualbelikan
5. Material

d. Jenis-jenis aset

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

a. Pengertian aset lancar

Aktiva Lancar adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.

Pengertian Aktiva lancar menurut Alfurkaniati dkk (2016 : 134) adalah sebagai berikut:

“Aktiva Lancar adalah harta kekayaan perusahaan yang diperkirakan akan berubah menjadi uang dalam kurun waktu kurang dari satu tahun sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan tersebut”.

b. Jenis-jenis aset tetap

Jenis-jenis aset tetap meliputi :

1) Kas

Yaitu alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan (sebesar nilai nominalnya) untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

2) Bank

Yaitu sisa rekening giro perusahaan di bank yang dapat dipergunakan setiap saat secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

3) Surat-surat berharga yang dapat segera dijual

Yaitu bentuk investasi sementara dalam rangka memanfaatkan dana yang tidak digunakan.

4) Piutang wesel atau wesel tagih

Yaitu tagihan-tagihan perusahaan kepada perseorangan atau badan usaha yang disertai janji tertulis dari pihak tertagih untuk membayar sejumlah uang tertentu pada saat yang ditetapkan.

5) Piutang usaha atau piutang dagang

Yaitu tagihan-tagihan perusahaan kepada perseorangan atau badan usaha yang timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

6) Piutang lain-lain

Yaitu tagihan-tagihan perusahaan kepada perseorangan atau badan usaha yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan.

7) Persediaan Supplies

Yaitu persediaan benda-benda yang nilainya relatif kecil dan berfungsi untuk memperlancar pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan.

8) Persediaan

Yaitu barang-barang (baik yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan, maupun yang dititipkan pada pihak lain) yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali baik secara langsung ataupun melalui proses produksi lebih dulu.

9) Beban dibayar di muka/Persekot

Yaitu beban yang telah dibayar dan masih memiliki manfaat yang akan digunakan dalam aktivitas perusahaan dimasa mendatang.

2. Aktiva Tetap (*Fixed Assets/Plant Assets/Tangible Assets*)

a. Pengertian aset tetap

Pengertian aset tetap menurut Alfurkaniati dkk (2016 : 134), adalah sebagai berikut:

“Aset tetap (berwujud dan tidak berwujud) adalah harta kekayaan perusahaan yang dimilikikan digunakan untuk mencapai tujuannya dalam kurun waktu yang panjang (lebih dari satu tahun) sejak disusunnya laporan keuangan perusahaan”

Pengertian aset tetap menurut Hans Kartikahadi dkk (2012,316), adalah sebagai berikut:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”

b. Klasifikasi aset tetap

Klasifikasi aset tetap menurut Firdaus A. Dunia

(2013:211-212 adalah sebagai berikut:

1. Aset tetap berwujud

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan. Aset tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi:

- a) Tanah
- b) gedung
- c) mesin dan peralatan
- d) kendaraan

2. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud sendiri didefinisikan sebagai aset jangka panjang yang secara fisik tidak bisa dinyatakan dan tidak untuk diperjualbelikan, tetapi digunakan dalam kegiatan perusahaan. Adapun unsur-unsur dari aset tidak berwujud:

a. Paten

Hak yang diberikan oleh pemerintah (Direktorat Paten, Kementrian Hukum dan HAM) kepada perusahaan atau seseorang atas suatu penemuan baru.

b. Hak Cipta

Yaitu hak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan atau seseorang atas karya-karya tulisan dan seni yang dihasilkan.

c. *Goodwill*

Yaitu aktiva tidak terwujud yang melekat pada suatu perusahaan sebagai akibat atau hasil dari faktor-faktor yang menguntungkan seperti lokasi perusahaan yang strategis, keunggulan produk, reputasi perusahaan yang baik, dan kecakapan manajerial pendukungnya.

d. Merek dagang

Yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan atau seseorang untuk menggunakan suatu merek tertentu yang dilindungi hukum

c. Karakteristik aset tetap

Aset tetap merupakan elemen penting dalam sebuah perusahaan untuk menunjang semua kegiatan operasionalnya. Namun tidak semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan sebagai aset tetap. Sebuah aset harus memenuhi beberapa karakteristik sehingga bisa dikategorikan sebagai aset tetap.

Karakteristik aset tetap menurut Hans Kartikahadi dkk (2012;316), adalah sebagai berikut:

- “ 1. Aset tetap adalah aset berwujud yang secara fisik dapat dilihat dan disentuh
2. Memiliki untuk digunakan dalam produksi atas penyediaan barang dan jasa dan tidak untuk dijual kembali
3. Digunakan untuk waktu yang panjang lebih dari satu periodik”

d. Pengukuran aset tetap

Mengenai pengukuran aset tidak lancar dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Pengukuran awal ketika aset tetap tersebut diperoleh.

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan Aset Tetap adalah

jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aset tetap.

2. Pengukuran setelah pengakuan awal .

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Di dalam PSAK 16 terdapat perubahan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran nilai aset tetap setelah perolehan. PSAK 16 mengakui adanya dua metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut. Kedua metode ini adalah :

a. Metode Biaya

Dengan metode ini setelah aset tetap diakui sebagai aset tetap, aset tetap tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

b. Metode Revaluasi

Dengan metode ini setelah aset tetap diakui sebagai aset tetap, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi

setelah tanggal revaluasi. Revaluasi atas aset tetap harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada periode pelaporan.

2. Aset Biologis

a. Pengertian Aset Biologis

Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan dalam IAS 41 dalam Deloitte : *“biological asset is aliving animal or plant”* Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

Pengertian aset biologis menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan adalah sebagai berikut:

“aset tanaman adalah aset tetap yang berupa tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM).”

b. Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk

menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut.

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis merupakan proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama.

Menurut IFRS transformasi biologis dijelaskan sebagai berikut:

Biological transformation comprises the processes or growth, degeneration, production, and procreation that cause qualitative or quantitative changes in a biological asset.

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome*, yaitu:

1. Perubahan aset melalui:

- a. pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis);
- b. degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau
- c. prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis).

2. Produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, susu, dan lain sebagainya.

c. Jenis-jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya, yaitu :

1. Aset Biologis Bawaan.

Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat beregenerasi sendiri, contohnya produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.

2. Aset Biologis Bahan Pokok.

Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas. Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*).

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka pendek, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.

b. Aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*).

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka panjang, yaitu tanaman/hewan yang

dapat dipanen/dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel, durian, dsb), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, keledai, dsb.)

d. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan:

Tanaman kelapa sawit dimasukkan ke dalam kelompok aset tanaman tahunan, aset tanaman tahunan adalah aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM). Salah satu contoh aset biologis adalah kelapa sawit.

Menurut Iyung Pahan praktik-praktik yang terdapat dalam perkebunan kelapa sawit yaitu:

1. Biaya produksi, terdiri dari :
 - a. Perbaikan/pemeliharaan mesin, alat pertanian, jalan, jembatan, saluran air, dan lain-lain.
 - b. Penyusutan mesin, alat pertanian, bangunan, prsarana, dan fasilitas lainnya.
 - c. Pengeluaran administrasi kebun, termasuk pengeluaran lainlain yang berhubungan dengan administrasi kebun.
2. Tanaman belum menghasilkan.
3. Inventori

Aset tanaman yang dimaksud disini adalah tanaman tahunan.

Proses yang dilalui menjadi aset tanaman adalah :

- a. Dari pembibitan sampai dengan menjadi tanaman telah menghasilkan (proses dari TBM menjadi TM) .
- b. Dari tanaman telah menghasilkan sampai dengan dihentikan pengakuannya, misalnya ditebang atau diganti dengan tanaman lain (proses dari TM sampai dengan tidak dicatat lagi di neraca).

Dari keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa proses yang dilalui aset tanaman terdiri dari tiga yaitu:

1. Pembibitan

Pada perusahaan perkebunan yang menggunakan sistem pembibitan tahap ganda, biaya pembibitan di *pre-nursery* atau pembibitan awal (umur bibit 0-3bulan) dan biaya pembibitan di *main nursery* atau pembibitan utama (umur bibit4-12 bulan). Di *pre-nursery* dan *main nursery* masing-masing mempunyai kegiatan sendiri. Untuk tanaman kelapa sawit, berikut ini adalah contoh tingkatan pembibitan kelapa sawit sampai bibit siap ditanamkan untuk menjadi TBM:

- a. Pembelian kecambah,dari kecambah tersebut akan diseleksi kecambah mana yang bisa disemaikan yang akan dijadikan bibit kelapa sawit. Dari sejumlah kecambah yang dibeli, maka sebesar 2,5 % akan dibuang karena tidak cocok untuk dijadikan bibit kelapa sawit.

- b. *Pre-nursery*, dari kecambah yang sudah diseleksi akan ditanam kemudian diperkirakan akan terbuang sebanyak 10%
- c. *Main-nursery*, bibit sawit yang sudah sampai tahapan ini, akan terbuang sebanyak 15% untuk tidak dijadikan bibit kelapa sawit yang akan ditanam.

Biaya pembibitan menyangkut dua hal, yaitu:

- a. Infrastruktur pembibitan

Infrastruktur adalah semua barang yang bersifat aktiva tetap, seperti pompa air, pemagaran, dan ktiva tetap ini semata-mata digunakan untuk pembibitan. Karena itu, biayanya dicatat sebagai infrastruktur.

- b. Biaya bibit

Biaya bibit dapat dibagi atas biaya individu dan biaya kolektif. Biaya individu dibebankan langsung ke masing-masing bibit, misalnya benih, polibag, dan pemindahan bibit (*transplanting*). Sementara itu, biaya kolektif dibebankan secara proporsional ke masing-masing bibit. Biaya terdiri dari biaya pemupukan, pemberantasan hama penyakit, seleksi dan penjarangan, penyiraman, pemeliharaan infrastruktur, perkakas bibit, biaya pengawasan, serta alokasi transportasi karyawan. Proses akuntansi pembibitan dapat diuraikan menjadi

pembangunan infrastruktur, biaya bibit dan pengeluaran bibit. Jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pembibitan:

Tabel II.1

Pembangunan Infrastruktur Pembibitan

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|---|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Infrastruktur | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Persediaan bahan penolong dan sparepart | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Utang kontraktor kebun | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Upah yang masih harus dibayar (terhutang) | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Alokasi kendaraan dan alat berat | | Rp xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.2

Biaya bibit

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|----------------------------------|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Biaya bibit | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Upah yang masih harus dibayar | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Alokasi kendaraan dan alat berat | | Rp xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.3

Biaya Bibit Berdasarkan Bukti Pengeluaran Barang

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|--|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Biaya bibit (pre-nursery dan main nursery) | Rp xxx | |

| | | | |
|------------|--|--|--------|
| xx.xxx.xxx | Persediaan barang penolong dan sparepart | | Rp xxx |
|------------|--|--|--------|

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.4

Biaya Untuk Proses Bibit

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|---------------------------|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Bibit (penanaman) | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Penyisipan (TBM) | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Penyisipan (TM) | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Alokasi pengeluaran bibit | | Rp xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

2. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman yang baru ditanam mulai dari bibit sampai batas waktu dimana tanaman itu akan menghasilkan. Hasil dari tanaman tersebut nantinya itu dapat dikatakan tanaman yang sudah diterima manfaatnya ekonomisnya. Kegiatan tanaman baru atau tanaman belum menghasilkan pada umumnya diserahkan kepada kontraktor. Tetapi ada juga perusahaan yang melaksanakannya sendiri. Untuk tanaman baru, maka diperlukan pembukaan lahan atau penanaman baru.

Periode kegiatan tanaman baru adalah mulai dari sejak pembukaan lahan sampai masa pemeliharaan tertentu untuk

tanaman yang sudah ditanam di lapangan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tanaman baru dikelompokkan dalam perkiraan biaya permulaan. Setelah periode itu tanaman tersebut digolongkan menjadi TBM dan biaya-biayanya dicatat dalam perkiraan TBM. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses TBM menjadi TM meliputi :

a. Biaya perolehan awal, terdiri atas ;

1) Biaya-biaya yang diakui sebagai bagian dari TBM (biaya perolehan awal) meliputi biaya input, biaya proses dan alokasi biaya tidak langsung.

a) Biaya input adalah harga perolehan bibit dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai dengan bibit tersebut siap ditanam.

b) Biaya proses yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sampai menjadi tanaman menghasilkan, terdiri dari biaya tenaga kerja langsung di unit/kebun untuk pemeliharaan aset tanaman belum menghasilkan, biaya-biaya lainnya yang terjadi di unit/kebun yang dapat diatribusikan langsung ke aset tanaman. Contohnya: biaya penyiapan bahan, biaya pengangkutan bibit tanaman, biaya penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan.

c) Alokasi biaya tidak langsung yang dapat dikapitalisasi ke TBM aset tanaman

dikapitalisasinke aset tanaman, misalnya biaya pinjaman.

2) Biaya penyisipan terdiri atas:

- a) Biaya penyisipan/sulaman suatu aset tanaman dalam areal TBM diakui sebagai penambah jumlah tercatat aset TBM.
- b) Biaya penyisipan/sulaman suatu aset tanaman dlam areal TM diakui sebagai periode terjadinya.

3) Bukan biaya perolehan

Contohnya: biaya pembukaan fasilitas baru, biaya Pengenalan Produk baru, termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi, biaya Penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru, termasuk biaya pelatihan staf dan administrasi dan biaya overhead umum lainnya.

Periode TBM dimulai sejak bibit tanaman di lapangan hingga Menjelang tanaman menghasilkan (TM). Kegiatan pemeliharaan TBM anantara lain merumput, melalang, menumpuk, pemberantasan ham dan penyakit, kastrasi, sanitasi, penunasan, penyisipan dan konsolidasi, pemelihharan tapak kuda dan pemeliharaan prasarana. Masing-masing kegiatan pemeliharaan ini mempunyai perincian pekerjaan. Misalnya melalang terdiri dari *spot* ilalang dan *wiping* ilalang.

Tabel II.5**Jurnal pada saat perolehan aktiva TBM menjadi beban kebun****Berdasarkan daftar memorial**

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|--|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Aset biologis TBM (biaya permulaan) Lainnya | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pemeliharaan TBM | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Beban Input | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Beban TKL/Pos Beban Langsung | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Beban Bunga Yang Dikapitalisasi | | Rp xxx |
| xx.xxx.xxx | Alokasi biaya kendaraan dan alat berat | | Rp xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.6**Jurnal pada saat perolehan aktiva TBM menjadi beban kontraktor****berdasarkan bukti pengeluaran barang**

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|--|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Piutang kontraktor kebun | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Persediaan bahan penolong dan spare part | | Rp xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.7

**Jurnal pada saat perolehan aktiva TBM menjadi beban kontraktor
berdasarkan daftar memorial**

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|-------------------------------------|--------|--------|
| xx.xxx.xxx | Aset biologis TBM (biaya permulaan) | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pemeliharaan tanaman TBM | Rp xxx | |
| xx.xxx.xxx | Hutang kontraktor kebun | | Rp xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.8

Komponen Investasi Tanaman

| Uraian | Jumlah Rp | Biaya/Ha |
|---|-----------|----------|
| Jumlah(ha) | xxx | Xxx |
| Biaya permulaan (b.pembukaan lahan dan penanaman) | xxx | Xxx |
| Biaya pemeliharaan tanaman | xxx | Xxx |
| Alokasi biaya tidak langsung | xxx | Xxx |
| Jumlah | xxx | Xxx |
| Biaya bunga TBM | xxx | Xxx |
| Biaya penyusutan TBM | xxx | Xxx |
| Investasi TBM | xxx | Xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

3. Tanaman Menghasilkan

TBM direklasifikasi ke TM pada saat tanaman menghasilkan. Penentuan waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Setelah menjadi TM maka biaya perolehan TM sebesar nilai tercatat TBM yang direklasifikasi ke TM. Biaya-biaya yang terjadi setelah TM diakui sebagai beban periode terjadinya, kecuali biaya-biaya yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi ke aset tanaman.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset tanaman yang tidak menambah manfaat ekonomis aset tanaman, atau biaya-biaya yang mengembalikan aset tanaman ke kondisi normalnya, maka biaya-biaya tersebut dibebankan pada periode terjadinya. Misalnya, biaya pemupukan rutin. Untuk perlakuan akuntansi TM menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan:

a. Pengakuan awal TBM dan TM

- 1) Untuk TBM, biaya perolehan aset tanaman TBM sebesar akumulasi biaya yang dikapitalisasi ke TBM tersebut.
- 2) Untuk TM, perolehan aset tanaman TM sebesar nilai tercatat yang direklasifikasi ke TM.

b. Pengukuran setelah pengakuan awal TBM dan TM

- 1) Untuk TBM, aset tanaman TBM diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai jika ada.
- 2) Untuk TM, tanaman TM diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai jika ada.

c. Penyusutan (TM)

- 1) Penyusutan aset tanaman diakui sebagai beban produksi atau penambah biaya perolehan persediaan yang dihasilkannya.
- 2) Akumulasi penyusutan aset tanaman disajikan sebagai pos pengurang jumlah tercatatnya.

d. Penurunan nilai (TBM dan TM)

- 1) Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya.
- 2) Akumulasi rugi penilaian nilai aset tanaman disajikan sebagai pos pengurang jumlah tercatatnya.

TM setiap tahun harus disusutkan/depleksi. Depleksi adalah penyusutan aktiva tetap yang berupa sumber daya alam, dimana aktiva tersebut tidak dipergunakan secara berulang, dan karena sifatnya alamiah justru akan menjadi hasil produksi untuk dijual.

Biaya TM dicatat sebagai aktiva dan disusutkan/diamortisasi sesuai dengan nilai ekonomisnya. Biaya operasional TM yang

meliputi biaya pemeliharaan tanaman dan biaya panen (biaya eksploitasi) merupakan komponen harga pokok produksi dari komoditi yang dihasilkan (misalnya harga pokok produksi TBS, harga pokok produksi karet).

Jurnal pada saat reklasifikasi Aktiva TBM menjadi TM:

| | | |
|------------------|-------------------|-----|
| Aset biologis TM | xxx | |
| | Aset biologis TBM | xxx |

Jurnal pada saat pengeluaran setelah pengakuan awal mengenai menambah umur manfaat:

| | | |
|---------------------------------------|----------------|-----|
| Akumulasi penyusutan-aset biologis TM | xxx | |
| | Kas/setara kas | xxx |

Jurnal pada saat pengeluaran setelah pengakuan awal mengenai menambah hasil produksi:

| | | |
|---------------|----------------|-----|
| Aset biologis | xxx | |
| | Kas/setara kas | xxx |

Biaya TM terdiri dari biaya pemeliharaan TM, biaya panen, dan alokasi biaya tidak langsung TM. Unsur-unsur biaya yang terdiri dari upah tenaga kerja, biaya bahan penolong dan spare part, serta pembebanan biaya operasional dan alat berat.

1. Biaya Pemeliharaan TM

Perkiraan biaya pemeliharaan TM adalah biaya pemeliharaan tanaman yang sudah ditetapkan statusnya sebagai tanaman menghasilkan. Kegiatan pemeliharaan ini sebagian besar atau seluruhnya dikerjakan oleh kebun

sendiri. Tenaga kerja yang digunakan dapat berstatus BHL (buruh harian lepas), atau pemborong harian. Sebagian kecil dapat diserahkan kepada kontraktor.

Tabel II.9

Jurnal mutasi perkiraan TM untuk pemakaian barang

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|--|-------|--------|
| xx.xxx.xxx | Biaya merumput | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Biaya melalang | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Biaya pemupukan | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Biaya pemberantasan hama dan penyakit | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Penunasan | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Penyisipan dan konsolidasi | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pemeliharaan terasan dan tapak kuda | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pemeliharaan prasarana | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Persediaan bahan penolong dan spare part | | Xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.10

Jurnal mutasi perkiraan TM untuk pembebanan biaya

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|---------------------------------------|-------|--------|
| xx.xxx.xxx | Biaya merumput | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Biaya melalang | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Biaya pemupukan | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Biaya pemberantasan hama dan penyakit | Xxx | |

| | | | |
|------------|--|-----|-----|
| xx.xxx.xxx | Penunasan | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Penyisipan dan konsolidasi | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pemeliharaan terasan dan tapak kuda | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pemeliharaan prasarana | Xxx | |
| xx.xxx.xxx | Upah yang terutang | | Xxx |
| xx.xxx.xxx | Alokasi biaya kendaraan dan alat berat | | Xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

2. Biaya Panen

Panen pada umumnya sudah mulai dilakukan setelah tanaman sudah mulai dapat diambil hasilnya. Contoh : pekerjaan panen TM untuk tanaman kelapa sawit dapat berupa pemotongan tandan buah masak, pengumpulan berondolan dan pengangkutan TM ke tempat pengumpulan hasil selanjutnya ke pabrik pengolahan. Dalam pelaksanaan pemanenan, perlu diperhatikan beberapa kriteria tertentu sebab tujuan panen yaitu memperoleh produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi.

Oleh karena kualitas hasil jadi di pabrik pengolahan sangat dipengaruhi oleh cara pemanenannya, maka harus dilihat dari kriteria panen yang sangat menentukan untuk masing-masing komoditi di kebun tersebut. Selain kriteria panen, rotasi panen dari komoditi tersebut. Setiap

komoditi mempunyai perbedaan kriteria panen, cara memanen, alat panen, rotasi panen.

Tabel II.11

Jurnal mutasi perkiraan biaya panen untuk pemkaian barang

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|----------------------------------|-------|--------|
| xx.xxx.xxx | Peralatan panen | xxx | |
| xx.xxx.xxx | Persediaan barang dan spare part | | Xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

Tabel II.12

Jurnal mutasi perkiraan biaya panen untuk pemebebanan biaya

| Sandi | Uraian | Debet | Kredit |
|------------|----------------------------|-------|--------|
| xx.xxx.xxx | Upah pemanen | xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pengawasan | xxx | |
| xx.xxx.xxx | Pengangkutan dan timbangan | xxx | |
| xx.xxx.xxx | Upah yang terhutang | | Xxx |
| xx.xxx.xxx | Alokasi biaya kendaraan | | Xxx |

Sumber : Maruli Pardamean, Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit,

Cetakan Ketiga: Penebar Swadaya, Jakarta, 2012

3. Alokasi biaya tidak langsung TM

Biaya tak langsung (biaya administrasi dan umum/*general change*) kebun dialokasi ke TM sesuai dengan persentase luas areal TM terhadap total investasi tanaman (luas hektar yang telah ditanam). Alokasi biaya

tak langsung TM ini merupakan komponen biaya produksi.

3. Standar Akuntansi Dalam Akuntansi Perkebunan

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan di Indonesia, belum ada pernyataan yang spesifik yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi khusus bagi industri perkebunan. Selama ini hanya ada PSAK 32 yang mengatur mengenai akuntansi kehutanan, yang juga ikut diterapkan dalam industri perkebunan. PSAK 32 ini sudah dicabut oleh IAI dan tidak dipergunakan lagi sebagai suatu standar akuntansi di Indonesia. Standar yang khusus mengenai pengungkapan atau pelaporan aset biologis belum ada.

Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan bagi entitas perkebunan dilakukan berdasarkan penyesuaian terhadap konsep dan prinsip umum mengenai pelaporan keuangan seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 1, Peraturan Bapepam tentang industri perkebunan, dan pedoman akuntansi lain yang sesuai. Secara umum, metode akuntansi yang dapat diterapkan oleh manajemen entitas perkebunan adalah metode pencatatan dengan biaya historis (*historical cost method*). Standar akuntansi keuangan lain yang relevan dengan perlakuan akuntansi aset biologis pada industri perkebunan dapat berupa pedoman teknis dalam berbagai bentuk, yaitu: Pedoman Akuntansi Perkebunan BUMN, PSAK No.14 Revisi 2008 tentang Persediaan, PSAK No. 16 Revisi 2011 tentang Aset Tetap, IAS 41 tentang *Agricultural Asset*, PSAK No. 23 tentang Pendapatan, PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset, dan PSAK No. 69 tentang agrikultur.

a. Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan

Pedoman yang berbasis IFRS ini terwujud atas kerjasama PT. Perkebunan Nusantara I-XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia. Pedoman ini mengatur seluruh aspek laporan keuangan mengenai aset biologis dari pengukuran, pengakuan, penyajian serta pengungkapan.

Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan, tanaman kelapa sawit dimasukkan ke dalam kelompok aset tanaman tahunan, aset tanaman tahunan adalah aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman telah menghasilkan (TM). Dasar dari pedoman ini adalah PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

b. Pedoman Akuntansi Industri Perkebunan Bapepam

Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik Industri Perkebunan Bapepam diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal pada tanggal 27 Desember 2002 dengan surat edaran nomor : SE-02/PM/2002. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*). Acuan yang digunakan adalah: Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK),

International Accounting Standard (IAS), peraturan undang – undang, dan praktek akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan Publik yang boleh menggunakan pedoman Bapepam ini hanya Perusahaan Publik yang tidak mempunyai anak perusahaan yang dikonsolidasikan, apabila memiliki anak perusahaan yang harus dikonsolidasikan, penggunaannya harus digunakan bersamaan dengan pedoman Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Investasi.

c. *IAS 41 : Agriculture*

Perlakuan akuntansi dalam IAS 41 ini mencakup pengakuan dan pengukuran.

1) Pengakuan

Entitas harus mengakui aset biologis atau hasil agrikultur ketika, dan hanya ketika (*IAS 41:10*) dalam Widyastuti :

- a) Entitas dapat mengendalikan aset sebagai akibat dari peristiwa Masa lalu. Dalam kegiatan ternak, pengendalian dapat dibuktikan dengan adanya hukum kepemilikan ternak dan *branding* atau penandaan ternak, kelahiran, atau menyapih (*IAS 41:10*).
- b) Besar kemungkinan manfaat ekonomis aset di masa datang akan mengalir ke entitas, biasanya dinilai dengan mengukur atribut fisik (*IAS 41:10*).
- c) Nilai wajar atau biaya aset dapat diukur secara andal.

Dalam IAS 41, perusahaan dapat mengakui aset biologis jika:

- a) Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu;
- b) Memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan.
- c) Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal. Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan.

Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat/masa transformasi biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

2) Pengukuran

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dikurangi dengan estimasi biaya penjualan (*point of sale*), kecuali jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (*IAS41:12*). Hasil panen agrikultur diukur pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan pada titik panen, yang merupakan biaya pada

saat penerapan IAS 2 Persediaan atau standar lain yang berlaku (IAS 41:13).

Biaya penjualan (*point of sale*) meliputi biaya komisi kepada broker dan *dealer*, pungutan dari lembaga *regulator*, pajak transfer, termasuk juga biaya transportasi dan biaya lain yang diperlukan untuk mentransfer aset ke pasar. Penentuan nilai wajar untuk aset biologi atau hasil agrikultur dapat ditentukan dengan mengelompokkannya sesuai dengan usia atau kualitas (IAS 41:14). Entitas sering menyetujui kontrak penjualan aset biologis atau hasil agrikultur di masa mendatang.

Namun harga kontrak tidak selalu relevan dalam menentukan nilai wajar, karena nilai wajar mencerminkan pasar saat ini di mana pembeli dan penjual bersedia untuk melakukan transaksi. Akibatnya, nilai wajar dari aset biologis atau hasil agrikultur tidak disesuaikan dengan nilai wajar karena adanya kontrak (IAS 41:16). Jika pasar aktif tidak tersedia, entitas menggunakan satu atau lebih dari nilai berikut ini dalam menentukan nilai wajar (IAS 41:18):

- a) Harga pasar transaksi terbaru, asalkan belum ada perubahan yang signifikan dalam keadaan ekonomi antara tanggal transaksi dan akhir periode pelaporan.
- b) Harga pasar untuk aset serupa dengan penyesuaian.

c) *Benchmark*, seperti nilai kebun yang dinyatakan per hektar, dan nilai ternak yang dinyatakan per kilogram daging.

Jika pengukuran di atas memberikan kesimpulan yang berbeda mengenai nilai wajar aset biologis atau hasil agrikultur, entitas harus mempertimbangkan alasan perbedaannya untuk mendapatkan estimasi nilai wajar yang paling andal dalam kisaran sempit untuk estimasi yang memadai (*IAS 41:19*).

Dalam beberapa kondisi yang menyebabkan nilai pasar aset biologis tidak tersedia, maka entitas menggunakan nilai sekarang arus kas bersih yang diharapkan mengalir pada masa datang dari aset yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga pasar sebelum pajak sebagai nilai wajar (*IAS 41:20*).

Hal ini tidak mencakup arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan, atau pembangunan kembali (*re establishing*) aset biologis setelah panen, misalnya biaya penanaman kembali pohon-pohon di hutan setelah panen (*IAS 41:22*).

Secara fisik, aset biologis seringkali tertanam dalam tanah, misalnya pohon yang berada dalam suatu perkebunan. Dalam banyak kasus, tidak terdapat pasar yang terpisah untuk aset biologis tersebut. Namun pasar yang aktif dapat tersedia untuk aset gabungan, yaitu aset biologis, tanah yang belum

diolah, dan tanah yang sudah diolah. Entitas dapat menggunakan informasi aset gabungan ini untuk menentukan nilai wajar aset biologis (*IAS 41:25*).

d. PSAK 69

Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup Pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK 16:Aset Tetap. PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi jika, dan hanya jika, hibah pemerintah tersebut menjadi piutang. PSAK 69 tidak mengatur tentang pemrosesan produk agrikultur setelah

masa panen; sebagai contoh, pemrosesan buah anggur menjadi minuman anggur (wine) dan wol menjadi benang. PSAK 69 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dan dicatat sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Penerapan dini diperkenankan. Entitas mengungkapkan fakta tersebut jika menerapkan opsi penerapan dini.

e. Perbandingan pedoman akuntansi BUMN dan IAS 41

berikut adalah tabel perbandingan pedoman Akuntansi BUMN dan IAS 41

Tabel II.13

Perbandingan Pedoman Akuntansi BUMN dan IAS 41

| No | Indikator | PA BUMN | IAS 41 |
|----|---------------|--|--|
| 1 | Ruang Lingkup | PA BUMN mengatur dan Mengungkapkan aset biologis dari TTAD, TTI, TBM, TM hingga barang jadi. | IAS 41 hanya mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian saja, dari pembibitan hingga sebelum titik panen, produk setelah panen diatur tersendiri berdasarkan IAS 2- <i>Inventory</i> |
| 2 | Pengakuan | Perusahaan mengakui aset tanaman hanya ketika perusahaan mengendalikan aset sebagai peristiwa masa lalu, dan terdapat kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan TBM sebesar akumulasi biaya yang dikapitalisasi ke TBM | Entitas mengakui aset biologis atau pertanian berproduksi hanya ketika entitas mengendalikan aset sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan nilai wajar atau biaya aset dapat diukur secara andal. |

| | | | |
|---|--------------|---|---|
| | | tersebut serta biaya perolehan TM sebesar nilai tercatat TBM yang direklasifikasi ke TM. Pengkakuan aset biologis dibedakan menjadi dua yaitu, Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) | Entitas disarankan mengakui aset biologis sebagai Aset Belum Dewasa dan Aset Biologis Dewasa |
| 3 | Pengukuran | TBM diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan TBM sebesar akumulasi biaya yang dikapitalisasi ke TBM tersebut. TM diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan TM sebesar nilai tercatat TBM yang direklasifikasi ke TM | Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada akhir masing-masing periode laporan dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak diukur secara andal. |
| 4 | Penyajian | Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan disajikan sebagai komponen aset tidak lancar | Aset biologis disajikan sebagai komponen aset tidak lancar |
| 5 | Pengungkapan | Perusahaan membuat rincian mengenai jenis dan jumlah aset biologis, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode | IAS 41 menyarankan Perusahaan membuat rincian mengenai jenis dan jumlah aset biologis, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode |

Sumber: Pedoman Akuntansi BUMN, IAS 41

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas mengenai topik ini diantaranya yaitu menurut (Adita & Kiswara, 2012), melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan *International Accounting Standard (IAS)* 41 pada PT. Sampoerna Agro, Tbk” menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perlakuan akuntansi atas aset biologis sebelum dan setelah diterapkan IAS 41, tetapi terdapat peningkatan aset biologis ketika menerapkan IAS 41 karena tidak ada pengakuan tentang keberadaan akumulasi penyusutan dan penggunaan nilai wajar dalam penerapan IAS 41 lebih relevan (Diponegoro journal of accounting). (Wike Pratiwi, 2017), melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember” menyimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini ialah memberikan bukti empiris mengenai perlakuan akuntansi aset biologis menurut PSAK-69 agrikultur dibanding dengan yang ada di PTPN XII Kalisanen. Hasil penelitian ini sebenarnya tidak jauh beda antara PSAK-69 agrikultur dengan perlakuan akuntansi pada PTPN XII Kalisanen, tetapi terdapat kesulitan ketika metode pengukuran pada PSAK-69 agrikultur yang berbasis pada pasar aktif tidak menemukan pasar aktif tersebut. (Snaper-ebis).

Menurut (Heri Sukendar W 2012), melalui penelitian yang berjudul “Konsep Nilai Wajar (*Fair Value*) Dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS Di Indonesia Apa Dan Bagaimana?” menyimpulkan Standar akuntansi yang baru ini menekankan konsep nilai wajar dibandingkan dengan konsep nilai

buku yang sudah usang. Penggunaan konsep nilai wajar yang menjadi pembeda dan pemicu konverensi ini ternyata harus mengubah paradigma nilai buku yang lebih sederhana, namun kurang memberikan informasi yang kurang transparan. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara. *Binus Business Review* Vol. 3 No. 1 Mei 2012.

B. Kerangka Berfikir

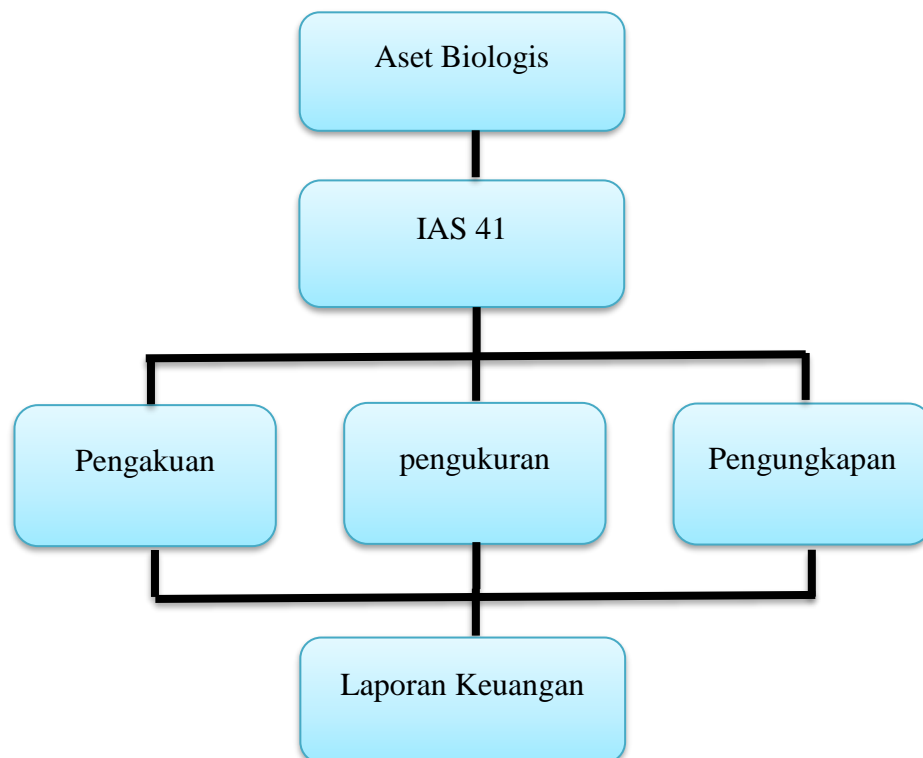
IAS 41 mengatur perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas pertanian. Aktivitas pertanian adalah pengelolaan transformasi biologis aset biologis (hewan atau tanaman hidup) dan panen aset biologis untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk pertanian atau menjadi aset biologis tambahan.

IAS 41 menetapkan perlakuan akuntansi untuk aset biologis selama pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi mereka, dan untuk pengukuran awal hasil pertanian pada titik panen. Ini tidak berurusan dengan pengolahan hasil pertanian setelah panen (misalnya, pengolahan anggur menjadi anggur, atau wol menjadi benang). IAS 41 berisi persyaratan akuntansi berikut:

- a. tanaman pembawa dicatat menggunakan IAS 16;
- b. aset biologis lainnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- c. hasil pertanian pada titik panen juga diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- d. perubahan nilai wajar aset biologis termasuk dalam laba rugi; dan

- e. aset biologis yang melekat pada tanah (misalnya, pohon di hutan tanaman) diukur secara terpisah dari tanah.

Nilai wajar dari aset biologis atau hasil pertanian adalah harga pasar dikurangi biaya untuk menjual produk. Biaya untuk menjual termasuk komisi, retribusi, dan transfer pajak dan bea.



Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan data menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015:37) metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variable secara mandiri.

B. Definisi operasional variable

Variabel dalam penelitian ini adalah: IAS 41. IAS 41 adalah standard akuntansi yang disediakan bagi entitas yang menumbuhkan dan mengembangbiakan aset biologis untuk tujuan laba. Standard mengatur pengakuan dan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan fisik aset yang menambah nilai, tanpa perlu dikaitkan dengan kegiatan panen atau penjualan.

1. pengakuan

Suatu entitas harus mengakui aset biologis atau hasil pertanian ketika, dan hanya jika:

- a. entitas mengendalikan aset sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
- b. besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset akan mengalir ke entitas; dan
- c. nilai wajar atau biaya aset dapat diukur dengan andal.

2. pengukuran

Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada akhir setiap periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dijelaskan dalam paragraf 30 di mana nilai wajar tidak bisa diukur dengan andal.

3. pengungkapan

Didalam laporan posisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam menyajikan dan mengungkapkan aset tetapnya masih menggabungkan seluruh akun aset baik itu tanaman hewan dan aset tetap mereka lainnya.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Wawancara

| Variable | Indikator | No. Pertanyaan |
|----------|--|----------------|
| IAS 41 | 1. Bagaimana pengakuan aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan? 2. Bagaimana pengukuran aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan? 3. Bagaimana penyajian aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan? 4. Bagaimana pengungkapan aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan? 5. Mengapa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak menggunakan IAS 41 sebagai pedoman akuntansi aset biologis? | 1-5 |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV yang beralamat di Jalan Letjend Suprpto No.2 Medan No. Telp. (061) 418274.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

| No | kegiatan | Okt | | | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | |
|----|---------------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pra Riset | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 5 | Riset | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Penulis Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

Gambar III.1

Rincian waktu peneliti

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis, yaitu:

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data:

- a. Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen dan ikhtisar data keuangan penting tahun 2017
- b. Kualitatif adalah data yang berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berbentuk uraian

terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpul sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sumber data

Penentuan sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh melalui dokumen dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

E. Teknik Peengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

F. Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk mendapatkan gambaran yang jelas

dan menyeluruh tentang proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan hingga tersaji ke dalam laporan keuangan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengumpulkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan, dan dokumen-dokumen terkait aset biologis.
- 2) Mengkaji data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan, dan dokumen-dokumen terkait aset biologis.
- 3) Memaparkan perlakuan akuntansi aset biologis berupa pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
- 4) Memberikan kesimpulan terkait perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT Perkebunan Nusantara IV beralamat di Jalan Letjend Suprpto No.2 Medan. Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. Perkebunan ini memiliki sejarah yang panjang sejak jaman belanda hingga jaman sekarang. Pada awalnya perkebunan ini merupakan milik dari sebuah maskapai belanda yang kemudian dinasionalisasikan pada tahun 1959 dan kemudian tahap selanjutnya berdasarkan kebijakan dari pemerintah saat itu yang telah mengalami beberapa kali perubahan organisasi, yang sebelum akhirnya menjadi PT Perkebunan Nusantara IV.

PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit, 1 Unit kebun yang mengelola teh dan 1 unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang berlokasi di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 615 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 155 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 405 ton perhari. Selain mengelola kedua komoditi tersebut. PT

Perkebunan Nusantara IV Medan juga mengelola balai benih kelapa sawit yang terdapat di Unit Usaha Adolina. PT Perkebunan Nusantara IV Medan juga didukung oleh 1 Unit Usaha *Engineering Manufacturing and Construction* yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT)

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memfokuskan diri pada empat lini produk utama, yaitu produk sawit (minyak sawit mentah/CPO dan inti sawit/PK), produk inti sawit (minyak inti sawit/PKO dan keluaran inti sawit/PKE), kecambah sawit, serta produk non-kelapa sawit (teh). Dari dua produk utama, produk sawit memberikan kontribusi yang terbesar dari total pendapatan perusahaan, yaitu sebesar 80% pada tahun 2017.

2. Deskriptif data

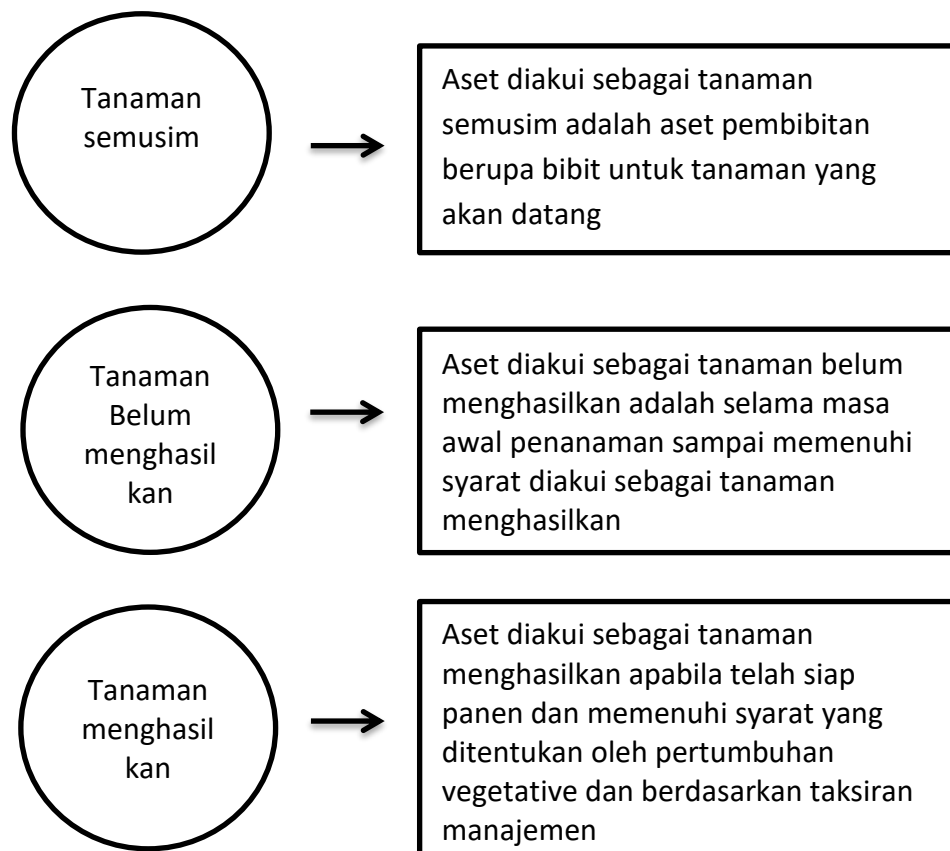
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan belum menggunakan IAS 41 sebagai dasar pedoman aset biologisnya. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan sebagai dasar pedoman aset biologisnya, Pedoman ini mengatur seluruh aspek laporan keuangan mengenai aset biologis dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

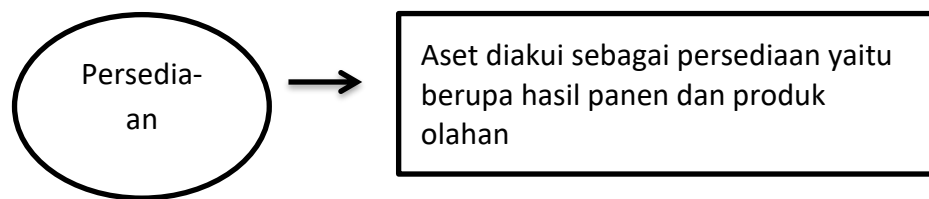
Menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan, tanaman kelapa sawit dimasukkan ke dalam kelompok aset tanaman tahunan, aset tanaman tahunan adalah aset tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM). Dasar dari pedoman ini adalah PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Berikut adalah penjelasan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan menurut Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan:

1. Pengakuan

Dalam laporan keuangan PTPN IV pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu tanaman produksi dan persediaan. Tanaman produksi dibedakan menjadi tanaman semusim, tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Sedangkan, tanaman yang langsung memberikan hasil dalam satu musim tanam diklasifikasikan sebagai persediaan.





Gambar IV.1

Pengakuan Aset

b) Pengukuran

Aset biologis berupa tanaman belum menghasilkan diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan dari tanaman belum menghasilkan terdiri atas biaya langsung seperti biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan termasuk biaya tenaga kerja yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Sedangkan, biaya tidak langsung seperti alokasi biaya umum dan administrasi serta biaya pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan tanaman selama tanaman tersebut belum menghasilkan.

c) Penyajian dan Pengungkapan

Tanaman belum menghasilkan dalam Neraca diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman telah menghasilkan pada saat tanaman perkebunan dianggap sudah dapat menghasilkan produk agrikultur berupa kelapa sawit dan teh.

B. Pembahasan

1. Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 16 dan IAS 41

IAS 41 *Agriculture* merupakan standar akuntansi internasional yang secara khusus mengatur mengenai perlakuan aktivitas agrikultur, khususnya aset biologis dalam industri agrikultur. Di luar negeri, IAS 41 sudah mulai diterapkan sejak sekitar tahun 2003 pada perusahaan agrikultur. Namun, penerapan IAS 41 di Indonesia masih menimbulkan berbagai kontroversi. Secara lebih rinci, perbandingan perlakuan aset biologis yang digunakan oleh perusahaan sebelum dan setelah penerapan IAS 41 Agrikultur ditunjukkan pada tabel IV.1 yang dibedakan menurut ruang lingkup dan format pelaporan yang digunakan, deskripsi tentang aset biologis, pengakuan aset biologis, pengakuan aset selain aset biologis, pengakuan nilai wajar, hibah pemerintah, keuntungan/ kerugian, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas.

Tabel IV.1

Analisis perbandingan PSAK 16 dengan IAS 41

| No | Indikator | Menurut PSAK 16 | Menurut IAS 41 |
|----|-------------------------|--|--|
| 1 | Ruang lingkup pelaporan | Perusahaan tidak hanya mengatur dan mengungkapkan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan, tetapi juga sampai menjadi produk jadi. Untuk produk yang sampai pada titik panen adalah produk sawit berupa CPO dan inti sawit. Sedangkan produk inti sawit telah diolah menjadi minyak inti sawit yang lebih jernih dan digunakan sebagai | <i>IAS 41</i> hanya mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian saja, terlebih masalah aset biologis belum dewasa dan aset biologis dewasa hingga sebelum titik panen. Produk setelah panen diatur tersendiri berdasarkan <i>IAS 2</i> Persediaan |

| | | minyak goreng. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------------------|---|--|-------------------------------------|------------------------|--|---------------|-------------------|-------------|------------------------|-------|-------------------|-----------------------------|--|---------------------|----------------------------|-----------------|--------------------------|--|--|------------|-------------------|-------|---------------|-----------------|--------------------------|------------------|------------------------|----------------------------------|--|--|-------------------------------------|------------------------|--|---------------|-------------------|-------------|------------------------|-------|-------------------|-----------------------------|--|-----------------|--|---|--|-------------------------------------|------------------------|--|---------------|-------------------|-------------|------------------------|------------------|-------------------|--|--|------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------------------------|--|--|-------------------------------------|------------------------|--|---------|-------------------|-------------|------------------------|-------|--------------------------|
| 2 | Deskripsi tentang aset biologis | Pada perusahaan, deskripsi aset biologis meliputi tanaman menghasilkan dan Belum menghasilkan, serta tanaman lain selain sawit yang dimiliki perusahaan yaitu teh. | Pada IAS 41:43 entitas dianjurkan Untuk memberikan deskripsi yang dihitung berdasarkan kelompok aset biologisnya untuk membedakan aset biologis berdasarkan umur tanamannya. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengukuran Aset biologis | <p>Mengakui adanya akumulasi penyusutan pada tanaman perkebunannya pada Tanaman Menghasilkan</p> <p>Tanaman Menghasilkan 2016</p> <table> <thead> <tr> <th></th> <th>Saldo Awal/ Beginning Balance</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai perolehan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Sawit</td> <td>5.434.499.408.439</td> </tr> <tr> <td>Tanaman Teh</td> <td><u>254.501.769.795</u></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>5.689.001.178.234</td> </tr> <tr> <td>Akumulasi Penyusutan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Sawit & Teh</td> <td><u>(1.376.682.298.799)</u></td> </tr> <tr> <td>Total Buku Neto</td> <td><u>4.312.318.879.435</u></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Belum Menghasilkan 2016</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saldo Awal</td> <td>1.110.528.228.837</td> </tr> <tr> <td>Benih</td> <td>7.421.388.856</td> </tr> <tr> <td>Dialihkan ke TM</td> <td><u>(604.041.910.955)</u></td> </tr> <tr> <td>Total Nilai Buku</td> <td><u>513.907.706.738</u></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Menghasilkan 2017</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Saldo Awal/ Beginning Balance</td> </tr> <tr> <td>Nilai perolehan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Sawit</td> <td>5.711.821.802.973</td> </tr> <tr> <td>Tanaman Teh</td> <td><u>304.952.201.030</u></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>6.061.774.004.003</td> </tr> <tr> <td>Akumulasi Penyusutan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Sawit &</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> | | Saldo Awal/ Beginning Balance | Nilai perolehan | | Tanaman Sawit | 5.434.499.408.439 | Tanaman Teh | <u>254.501.769.795</u> | Total | 5.689.001.178.234 | Akumulasi Penyusutan | | Tanaman Sawit & Teh | <u>(1.376.682.298.799)</u> | Total Buku Neto | <u>4.312.318.879.435</u> | Tanaman Belum Menghasilkan 2016 | | Saldo Awal | 1.110.528.228.837 | Benih | 7.421.388.856 | Dialihkan ke TM | <u>(604.041.910.955)</u> | Total Nilai Buku | <u>513.907.706.738</u> | Tanaman Menghasilkan 2017 | | | Saldo Awal/ Beginning Balance | Nilai perolehan | | Tanaman Sawit | 5.711.821.802.973 | Tanaman Teh | <u>304.952.201.030</u> | Total | 6.061.774.004.003 | Akumulasi Penyusutan | | Tanaman Sawit & | | <p>Pengakuan aset biologis belum dewasa dan aset biologis dewasa tidak Terdapat akumulasi penyusutan. Penyajiannya adalah sebagai berikut:</p> <p>Aset Biologis Dewasa 2016</p> <table> <thead> <tr> <th></th> <th>Saldo Awal/ Beginning Balance</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai perolehan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tanaman Sawit</td> <td>5.434.499.408.439</td> </tr> <tr> <td>Tanaman Teh</td> <td><u>254.501.769.795</u></td> </tr> <tr> <td>Total Nilai Buku</td> <td>5.689.001.178.234</td> </tr> <tr> <td>Aset Biologis Belum Dewasa 2016</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saldo Awal</td> <td><u>1.110.528.228.837</u></td> </tr> <tr> <td>Total TBM & TM</td> <td><u>7.172.302.232.840</u></td> </tr> <tr> <td>Aset Biologis Dewasa 2017</td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Saldo Awal/ Beginning Balance</td> </tr> <tr> <td>Nilai perolehan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tanaman</td> <td>5.711.821.802.973</td> </tr> <tr> <td>Tanaman Teh</td> <td><u>304.952.201.030</u></td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td><u>6.061.774.004.003</u></td> </tr> </tbody> </table> | | Saldo Awal/ Beginning Balance | Nilai perolehan | | Tanaman Sawit | 5.434.499.408.439 | Tanaman Teh | <u>254.501.769.795</u> | Total Nilai Buku | 5.689.001.178.234 | Aset Biologis Belum Dewasa 2016 | | Saldo Awal | <u>1.110.528.228.837</u> | Total TBM & TM | <u>7.172.302.232.840</u> | Aset Biologis Dewasa 2017 | | | Saldo Awal/ Beginning Balance | Nilai perolehan | | Tanaman | 5.711.821.802.973 | Tanaman Teh | <u>304.952.201.030</u> | Total | <u>6.061.774.004.003</u> |
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai perolehan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Sawit | 5.434.499.408.439 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Teh | <u>254.501.769.795</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total | 5.689.001.178.234 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Sawit & Teh | <u>(1.376.682.298.799)</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total Buku Neto | <u>4.312.318.879.435</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Belum Menghasilkan 2016 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Saldo Awal | 1.110.528.228.837 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Benih | 7.421.388.856 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dialihkan ke TM | <u>(604.041.910.955)</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total Nilai Buku | <u>513.907.706.738</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Menghasilkan 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai perolehan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Sawit | 5.711.821.802.973 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Teh | <u>304.952.201.030</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total | 6.061.774.004.003 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Akumulasi Penyusutan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Sawit & | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai perolehan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Sawit | 5.434.499.408.439 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Teh | <u>254.501.769.795</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total Nilai Buku | 5.689.001.178.234 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Aset Biologis Belum Dewasa 2016 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Saldo Awal | <u>1.110.528.228.837</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total TBM & TM | <u>7.172.302.232.840</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Aset Biologis Dewasa 2017 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Saldo Awal/ Beginning Balance | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Nilai perolehan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman | 5.711.821.802.973 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Teh | <u>304.952.201.030</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Total | <u>6.061.774.004.003</u> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | |
|---|-----------------------|--|--|
| | | <p>Teh (1.584.923.193.520)</p> <p>Total Buku Neto <u>4.431.850.810.483</u></p> <p>Tanaman Belum Menghasilkan 2017</p> <p>Saldo Awal 949.711.012.967 Benih 8.035.050.488 Dialihkan ke TM (373.279.417.408)</p> <p>Total Nilai Buku <u>584.466.646.047</u></p> <p>Aset biologis yang dicatat dalam perusahaan adalah aset tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).</p> | <p>Aset Biologis Belum Dewasa 2017</p> <p>Saldo Awal <u>949.711.012.967</u></p> <p>Total TBM & TM <u>7.011.485.016.970</u></p> <p>Tidak mencakup pemrosesan produk saat setelah panen. IAS 41 hanya dari bibit TBM sampai saat panen saja.</p> |
| 4 | Pengakuan nilai wajar | <p>Nilai wajar berasal dari harga pasar (harga spot/ harga yang pada saat itu sedang berlaku), model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal maka pengukuran yang digunakan yaitu: aset tidak lancar lainnya dikurangi simpanan yang dapat dikembalikan dan dicatat pada biaya perolehan. Jika tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (<i>arm's-length market transactions</i>) dikurangi dengan biaya-biaya.</p> <p>Biaya penjualan yang dicatat perusahaan adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan produk. Biaya penjualan yang terjadi dalam perusahaan adalah biaya yang digunakan untuk keperluan ekspor <i>CPO</i>. Biaya tanaman perusahaan</p> | <p>Cara menentukan nilai wajar (IAS 41:18):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pasar transaksi terbaru, asalkan belum ada perubahan yang signifikan dalam keadaan ekonomi antara tanggal transaksi dan periode akhir pelaporan, 2. Harga pasar untuk aset serupa dengan penyesuaian, 3. <i>Benchmark</i>, seperti nilai kebun yang dinyatakan perhektar, dan nilai ternak yang dinyatakan per kilogram daging. <p>Jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka aset biologis harus diukur berdasarkan biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penyusunan nilai. Setelah nilai wajar aset</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | meliputi biaya pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemupukan. | biologis dapat diukur secara andal, entitas harus mengukurnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualan (IAS 41:30). |
|--|--|---|--|

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2017

2. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PSAK 16 dan IAS 41

a) Ruang Lingkup

Secara umum perlakuan aset biologis menurut PT. Perkebunan Nusantara IV Medan hampir sama dengan IAS 41, hanya saja Pengklasifikasian Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki istilah yang berbeda dengan IAS 41 yaitu Aset Biologis Dewasa dan Aset Biologis Belum Dewasa. Akan tetapi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tidak hanya mengatur aktivitas agrikultur saja tetapi juga mencakup aktivitas produksi.

Menurut (Siti Maghfiroh, 2017), melalui penelitiannya yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS NO. 41 Dan PSAK NO. 69” Secara umum hampir sama perlakuan aset biologisnya, hanya saja pada perusahaan tidak hanya mengatur aktivitas agrikultur saja tetapi juga mengatur aktivitas setelah panen. El-Muhasaba, Vol. 8, No. 2, 2017.

b) Deskripsi tentang aset biologis

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Telah menerapkan tentang deskripsi aset biologisnya yang tercatat dalam catatan laporan keuangan

sesuai dengan IAS 41. Deskripsi ini berguna untuk mengetahui tanaman apa saja yang dimiliki serta berapa umur dan luasnya. Sebelumnya tidak ada spesifikasi pengelompokan aset biologis. Sebaiknya aset biologis dikelompokkan berdasarkan umur, luas wilayah, dan produksinya.

Menurut (Siti Maghfiroh, 2017), melalui penelitiannya yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS NO. 41 Dan PSAK NO. 69” Pendeskripsian aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah sesuai dengan IAS 41. Aset biologis dikelompokkan berdasarkan umur tanaman. *El-Muhasaba*, Vol. 8, No. 2, 2017.

c) Pengukuran aset biologis

Pengukuran aset biologis Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) pada IAS 41 tidak mengakui adanya akumulasi depresiasi pada tanaman. Sebelumnya perusahaan masih mengakui adanya akumulasi depresiasi pada tanamannya. Secara umum pengukuran aset biologis antara menurut IAS 41 dan menurut PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berbeda, IAS 41 menggunakan nilai wajar dalam pengukuran aset biologisnya sehingga dapat mengetahui aset biologis dengan jelas sedangkan perusahaan menggunakan nilai perolehan yang kurang relevan dan perusahaan juga memproses aset biologis tersebut dengan menjualnya setelah panen.

Menurut (Delvi Mutiara Dara Anggraeningtyas, 2013), melalui penelitiannya yang berjudul “Implementasi IAS 41 tentang Biological Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Getas” Dalam IAS 41 juga terdapat alternatif dalam mengukur nilai wajar *Biological*

Asset. Pengukuran *Biological Asset* dilakukan pada saat pengakuan awal dan pada tanggal neraca. Pada PT. PN IX Semarang Unit Usaha Kebun Getas harga perolehan *Biological Asset* diperoleh dari biaya-biaya yang dikapitalisasi ke dalam *Biological Asset*

d) Pengakuan nilai wajar

Dalam pengakuan nilai wajar yang digunakan, perusahaan sudah mulai menerapkan nilai wajar berdasarkan IAS 41 yaitu menggunakan harga yang berlaku saat itu (harga spot). Hal ini dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka nilai wajar diukur berdasarkan biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai/nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya.

Menurut (Heri Sukendar W, 2012), melalui penelitiannya yang berjudul “Konsep Nilai Wajar (*Fair Value*) Dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS di Indonesia Apa dan Bagaimana?” Nilai wajar memiliki laporan keuangan lebih transparan, nilai wajar berusaha meningkatkan penyediaan informasi yang lebih transparan bagi semua pihak. Selain itu, nilai wajar meningkatkan keterbandingan (*comparability*). *Binus Business Review* Vol. 3 No. 1 Mei 2012.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Dampak dari penerapan IAS 41 terhadap penyajian laporan keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah adanya perubahan pada penilaian aset biologis. Sebelum penerapan IAS 41 perusahaan masih mengakui adanya akumulasi depresiasi pada aset biologis. Sedangkan setelah penerapan IAS 41, perusahaan tidak lagi mengakui adanya akumulasi depresiasi. Aset biologis diukur berdasarkan nilai wajarnya. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sudah mengakui aset biologisnya dengan menggunakan nilai wajar meskipun pada metode pengukurannya belum menggunakan nilai wajar.
2. Perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis PSAK 16 dan IAS 41 tidak terlalu berbeda terhadap pengakuan dan pengungkapannya akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengukurannya. pengukuran PSAK 16 menggunakan harga perolehan sedangkan IAS 41 menggunakan nilai wajar. Pengukuran aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang hanya berdasarkan harga perolehan dipandang belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena nilai tersebut dianggap belum mampu menunjukkan informasi tentang nilai sebenarnya yang dimiliki oleh aset biologis.

3. Kurangnya peninjauan dan berbagai kesulitan yang dialami oleh perusahaan untuk mendapat informasi mengenai biaya-biaya yang berhubungan dengan aset biologis berupa tanaman perkebunan menyebabkan adanya kemungkinan aset biologis berupa tanaman perkebunan dapat disajikan lebih (*under value*) atau lebih tinggi (*over value*) dari yang seharusnya. Sehingga memungkinkan informasi mengenai aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih kurang andal dan kurang relevan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, adalah:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Kelemahan yang berkaitan dengan kesulitan untuk mengidentifikasi biaya-biaya terkait dengan aset biologis berupa tanaman perkebunan harus segera diatasi agar informasi yang dihasilkan tidak mengalami salah saji. Sebaiknya perusahaan menggunakan pengukuran aset biologisnya dengan menggunakan nilai wajar tanpa memasukkan biaya-biaya pada perhitungan aset biologisnya, sehingga aset biologis jelas dan dapat diungkap secara transparansi pada laporan keuangan.
 - b. jika penerapan IAS 41 akan dilaksanakan maka harus ada pemahaman terhadap IAS 41 sehingga komite audit, manajemen dan auditor eksternal harus sama-sama memahami IAS 41 dan setuju

untuk memastikan tingkat konsistensinya pada metode yang akan digunakan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memahami lagi mengenai laporan keuangan berdasarkan *IAS 41 Agriculture*, khususnya pada perusahaan agrikultur yang memiliki keunikan daripada perusahaan lainnya, terlebih karena Indonesia akan mengadopsi pelaporan keuangan berdasarkan *IFRS* yang mengalami perubahan dari metode *historical cost* menjadi *fair value*
- b. Penelitian selanjutnya dapat lebih memerhatikan tentang *issue* terbaru mengenai *IAS 41* dan standar lain yang berhubungan dengan pelaporan perusahaan agrikultur agar dapat memperoleh hasil perhitungan yang pasti, sehingga hasilnya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita,Kiswara (2012). “Analisis Penerapan *International Accounting Standard* (IAS) 41 pada PT. Sampoerna Agro, Tbk”. *Diponegoro journal of accounting*. S1 AK (Volume 1, Nomor 2 tahun 2012).
- Annisya, Roudah (2018). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Alfurkaniati,dkk (2016). “Pengantar Akuntansi 1”. Medan : Madenatera.
- Arimbawa, Putu Megi, Ni Kadek Sinarwati, Made Arie Wahyuni (2016). “Perlakuan akuntansiAset Biologis Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja E-journal S1 AK*. (Volume 6 Nomor 3 tahun 2016).
- Claudia (2016). “Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Pada Petani Kelapa Pada Desa Di Daerah Likupang Selata : Dampak Rencana Penerapan ED PSAK No. 69 Tentang Agrikultur” Korompis. Vol. 11,No. 2.
- Delvi,Mutiara (2012). “Implementasi *International Accounting Standart* (IAS) 41 tentang *biological asset*”. *Pendidikan akuntansi fakultas ekonomi*. Universitan Negeri Yogyakarta.
- Dwi,Martani dkk (2017). “Akuntansi Keuangan Lanjutan 1” Cetakan kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Firdaus A Dunia (2013). “Pengantar Akuntansi” Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hans,Kartikahadi dkk (2012). “Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS” Buku satu. penerbit : salemba empat.
- Harrison Jr.,Walter T.,et al. 2012. “Akuntansi Keuangan berbasis IFRS”. Edisi kedelapan jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Heny,Kurniawati (2013). “Tinjauan Rencana Adopsi IAS 41 Pada Perusahaan Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia”. *Binus Business Review*. Vol. 4 No. 1 Mei 2013.
- Heri,Sukendar (2012).”Konsep Nilai Wajar (*Fair Value*) Dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS Di Indonesia Apa Dan Bagaimana?”. *Binus Business Review*. Vol. 3 No. 1 Mei 2012.
- [Http://www.iasplus.com](http://www.iasplus.com) *Website International Accounting Standarts Committee* (2004)

Maruli,Pardamean (2012). “Sukses Membuka Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit”. Jakarta : Penebar Swadaya.

Siti,Maghfiroh (2017). “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS NO. 41 Dan PSAK NO. 69”. *El-Muhasaba*, Vol. 8, No. 2, 2017.

Stefanus, Ariyanto dkk (2014). “Penerapan PSAK Adopsi IAS 41 *Agriculture*”. *Binus Business Review*. Vol. 5 No. 1 Mei 2014.

Wike,Pratiwi (2017). “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember. Snaper-ebis. ISBN : 978-602-5617-01-0 (2017)

Yolinda, Yanti (2010). “Perbandingan Biaya Historis Dan Nilai Wajar”. Program Studi Akuntansi,Universitas Katholik Widya Mandira. Vol. 2 No. 1, Pebruari 2010.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**



**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Disajikan kembali/As restated
(Catatan 42/Notes 42)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015 | |
|--|-------------------|--|--|---|---|
| ASET | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 4,37 | 764.585.535.542 | 1.241.428.944.535 | 999.696.052.726 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha - neto | 5,17,37 | | | | Trade receivables - net |
| Pihak ketiga | | 19.015.494.785 | 14.959.984.006 | 9.910.054.647 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 6 | 35.669.061.474 | 27.032.158.564 | 16.849.786.114 | Related parties |
| Piutang lain-lain - neto | 7 | | | | Other receivables - net |
| Pihak ketiga | | 4.965.257.842 | 16.843.655.856 | 3.601.673.583 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 6 | 146.600.400.007 | 64.218.906.864 | 34.421.030.909 | Related parties |
| Persediaan | 8,17,23 | 425.778.854.354 | 331.445.569.648 | 287.990.632.688 | Inventories |
| Pajak dibayar di muka | 21a | 452.855.328.258 | 335.243.010.786 | 259.600.787.735 | Prepaid taxes |
| Aset lancar lainnya | 9 | 6.862.701.449 | 8.767.693.187 | 10.707.984.071 | Other current assets |
| Total Aset Lancar | | 1.856.332.633.711 | 2.039.939.923.446 | 1.622.778.002.473 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Piutang lain-lain jangka panjang - neto | 10 | 98.757.231.733 | 83.791.941.096 | 66.926.507.186 | Other long-term receivables - net |
| Investasi saham - neto | 11 | 181.221.864.276 | 54.201.864.276 | 54.201.864.276 | Investments in shares of stock - net |
| Aset pajak tangguhan - neto | 21f | 356.726.982.759 | 255.830.440.102 | 239.857.459.112 | Deferred tax assets - net |
| Tanaman perkebunan | 12,23 | | | | Plantations |
| Tanaman menghasilkan - neto | | 4.999.194.917.474 | 4.468.334.968.763 | 4.008.183.860.713 | Mature plantations - net |
| Tanaman belum menghasilkan - neto | | 1.265.547.503.582 | 1.690.434.614.603 | 1.813.629.991.147 | Immature plantations |
| Aset tetap - neto | 13,23 | 5.491.230.300.800 | 5.603.361.229.924 | 5.574.336.041.892 | Fixed assets - net |
| Beban tangguhan hak atas tanah - neto | 14,23 | 140.347.982.313 | 145.691.745.786 | 147.613.901.735 | Deferred charges landright - net |
| Pembibitan - neto | 15 | 42.912.834.992 | 37.684.069.815 | 45.219.993.776 | Seedlings - net |
| Tagihan pajak dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak | 21b | 158.733.405.121 | 160.118.122.666 | 231.703.222.365 | Claims for tax refund and objection to the result of the tax assessment |
| Aset tidak lancar lainnya - neto | 16 | 20.376.905.791 | 28.297.359.192 | 80.094.025.466 | Other non-current assets - net |
| Total Aset Tidak Lancar | | 12.755.049.928.841 | 12.527.746.356.223 | 12.261.766.867.668 | Total Non-current Assets |
| TOTAL ASET | | 14.611.382.562.552 | 14.567.686.279.669 | 13.884.544.870.141 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**



**PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

Disajikan kembali/As restated
(Catatan 42/Notes 42)

| | Catatan/ Notes | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015 | |
|--|-------------------|--|--|---|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 17 | 200.000.000.000 | - | - | Short-term bank loan |
| Utang usaha | 18 | | | | Trade payables |
| Pihak ketiga | | 187.740.919.242 | 178.181.673.777 | 384.476.460.502 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 6 | 6.417.697.801 | 26.014.541.030 | 22.232.754.804 | Related parties |
| Utang lain-lain | 19 | | | | Other payables |
| Pihak ketiga | | 245.830.595.992 | 326.518.339.113 | 262.894.667.219 | Third parties |
| Pihak-pihak berelasi | 6 | 37.859.039.924 | 53.202.307.978 | 54.715.497.618 | Related parties |
| Uang muka pelanggan | 20 | 205.724.725.754 | 218.853.185.473 | 150.782.284.815 | Advances from customers |
| Utang pajak | 21c | 149.023.617.547 | 94.152.051.021 | 56.151.277.298 | Taxes payable |
| Biaya masih harus dibayar | 22 | 460.069.119.936 | 401.595.628.388 | 303.841.585.577 | Accrued expenses |
| Bagian pendapatan diterima di muka jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | 613.636.364 | 613.636.364 | 613.636.364 | Current portion of long-term unearned revenue |
| Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 23 | 695.612.519.543 | 582.539.154.199 | 627.582.442.003 | Current portion of long-term debts |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 2.188.891.872.103 | 1.881.670.517.343 | 1.863.290.606.200 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON CURRENT LIABILITIES |
| Utang lain-lain jangka panjang | | 5.958.047.223 | 3.278.605.965 | - | Other long-term debts |
| Pendapatan diterima di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | 869.318.197 | 1.482.954.553 | 2.096.590.909 | Long-term unearned revenue - net of current portion |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 23 | 2.781.727.720.429 | 3.677.947.192.482 | 3.268.443.644.879 | Long-term debts - net of current portion |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 24 | 2.468.476.001.478 | 2.081.153.696.000 | 1.908.274.744.402 | Employee benefits liabilities |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 21f | 665.072.444 | 503.377.942 | 290.606.236 | Deferred tax liabilities - net |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 5.257.696.159.771 | 5.764.365.826.942 | 5.179.105.586.426 | Total Non-Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | | 7.446.588.031.874 | 7.646.036.344.285 | 7.042.396.192.626 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
ASET TANAMAN, ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN
S/D. BULAN DESEMBER 2017

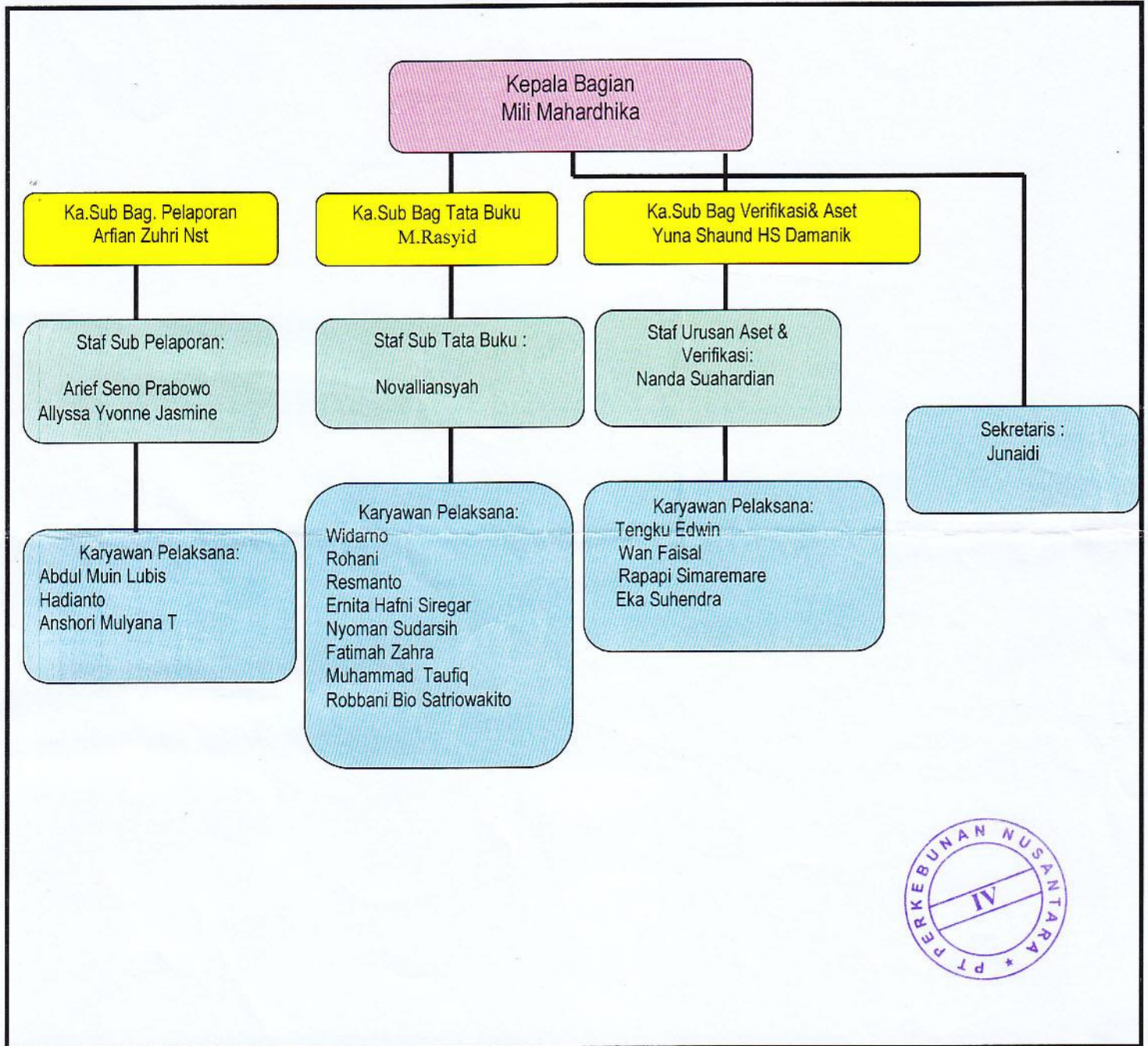
| Nomor Rekening | Nama Rekening | Saldo | Penambahan | | Anggaran | Selisih | Disposisi/Pemindahan | | Saldo |
|----------------|---|--------------------|-----------------|------------------|-----------------|-------------------|----------------------|-------------------|--------------------|
| | | | Bulan ini | s/d. Bulan ini | | | Bulan ini | s/d. Bulan ini | |
| 000 | HARGA PEROLEHAN | | | | | | | | |
| 001/042 | Tanah | 2.737.098.574.819 | 411.189.253 | 411.189.253 | - | 411.189.253 | (447.045.730) | (35.856.477) | 2.737.473.907.595 |
| 01 | T. Menghasilkan / T. Sisipan Kelapa Sawit | 5.434.499.408.439 | - | - | - | - | (5.684.883.200) | 277.322.394.534 | 5.714.821.802.973 |
| 02 | Kakao | 248.399.314 | - | - | - | - | - | - | 248.399.314 |
| 03 | Benih | 1.412.952.915 | - | - | - | - | - | - | 1.412.952.915 |
| 04 | T e h | 254.501.769.795 | - | - | - | - | - | 50.450.431.235 | 304.952.201.030 |
| 002.040.041 | Tan. Belum Menghasilkan | | | | | | | | |
| 01 | Kelapa Sawit | 893.132.048.069 | 69.756.163.121 | 294.436.223.808 | 436.811.906.000 | (142.375.682.192) | (3.410.986.855) | (322.828.986.173) | 864.739.285.704 |
| 03 | Benih | 8.035.050.488 | 94.308.277 | 703.625.450 | 1.640.686.000 | (937.060.550) | - | - | 8.738.675.938 |
| 04 | T e h | 56.578.964.898 | 1.113.816.877 | 8.808.447.785 | 13.158.951.000 | (4.350.503.215) | - | (50.450.431.235) | 14.936.981.448 |
| 05 | J a b o n | 1.007.577.946 | - | - | - | - | - | - | 1.007.577.946 |
| 003.043 | Bangunan Rumah | 539.936.335.132 | 4.028.586.322 | 4.266.791.211 | 6.512.700.000 | (2.245.908.789) | (310.437.554) | (1.357.683.685) | 542.845.442.658 |
| 004/044/01-09 | Bangunan Perusahaan | 479.154.326.513 | 563.585.500 | 1.638.224.774 | 12.968.002.000 | (11.329.777.226) | (111.409.142) | (5.252.682) | 480.787.298.605 |
| 005.045 | Mesin dan Peralatan Pabrik | 2.134.283.790.708 | 28.059.941.819 | 88.784.157.768 | 198.835.416.000 | (110.051.258.232) | (15.112.600.833) | (17.353.868.670) | 2.205.714.079.806 |
| 006.046 | Jalan Jembatan dan Sal. Air | 889.586.126.316 | 1.715.982.867 | 6.947.875.305 | 24.773.478.000 | (17.825.602.695) | - | 1.223.794.935 | 897.757.796.556 |
| 007/047 | Alat alat Pengangkutan | 133.866.205.016 | 911.413.600 | 4.936.561.370 | 4.277.400.000 | 659.161.370 | (2.652.040.120) | (18.404.163.266) | 120.398.603.100 |
| 009/048.01-09 | Alat Pertanian dan Inv. Kecil | 165.999.228.153 | 909.087.800 | 5.942.182.715 | 15.946.563.000 | (10.004.380.285) | (1.146.525.283) | (2.815.950.728) | 169.125.460.140 |
| 050 | Persediaan Instalasi | 4.769.145.239 | - | - | - | - | - | (49.248.527) | 4.719.896.712 |
| 01/1/051 | Jumlah Harga Perolehan Investasi Dalam Penyelesaian | 13.734.109.903.760 | 107.564.075.436 | 416.875.279.439 | 714.925.102.000 | (298.049.822.561) | (28.875.928.717) | (84.304.820.759) | 14.066.680.362.440 |
| | Nilai Tercatat | 23.587.288.687 | 2.129.734.427 | 2.618.839.457 | - | 2.618.839.457 | (758.765.819) | (13.283.882.398) | 12.922.245.746 |
| 021/298 | AKUMULASI PENYUSUTAN | | | | | | | | |
| 021/298.00 | Tanaman Menghasilkan | 1.376.682.298.799 | 22.418.149.435 | 236.314.214.330 | 247.719.744.000 | (11.405.529.670) | (3.472.062.732) | (28.073.319.609) | 1.584.923.193.520 |
| 023/298.01 | Bangunan Rumah | 218.659.212.456 | 2.050.641.149 | 24.435.313.987 | 29.047.440.000 | (4.612.126.013) | (310.437.480) | (1.762.532.181) | 241.331.994.262 |
| 034/298.02 | Bangunan Perusahaan | 208.301.426.616 | 2.078.782.485 | 22.951.285.500 | 30.672.540.000 | (7.721.254.500) | (111.409.132) | (600.676.118) | 230.652.035.998 |
| 025/298.03 | Mesin mesin dan Instalasi | 1.022.232.149.712 | 12.325.190.576 | 128.339.927.134 | 120.359.964.000 | 7.979.963.134 | (15.871.366.441) | (27.511.877.763) | 1.123.060.199.083 |
| 026/298.04 | Jalan, Jembatan dan Sal. Air | 497.828.529.810 | 4.249.098.858 | 55.408.853.449 | 80.906.724.000 | (25.497.870.551) | - | (635.102.205) | 552.602.281.054 |
| 027.298.05 | Alat alat Pengangkutan | 113.817.429.087 | 942.763.071 | 7.802.422.249 | 16.953.329.000 | (9.150.906.751) | (2.652.039.984) | (18.383.944.146) | 103.235.907.190 |
| 028/298.06 | Alat Pertanian & Inventaris kecil | 131.418.771.274 | 1.081.542.851 | 13.094.500.422 | 19.484.975.000 | (6.390.474.578) | (1.146.525.196) | (2.815.950.333) | 141.667.321.363 |
| 050/298.09 | Persediaan Instalasi | 4.383.357.050 | 16.848.273 | 207.834.058 | - | 207.834.058 | (471) | (49.248.567) | 4.541.942.541 |
| | Jumlah Penyusutan | 3.573.323.174.804 | 45.163.016.698 | 488.554.351.129 | 545.144.716.000 | (56.590.364.871) | (23.563.841.006) | (79.832.650.922) | 3.982.044.875.011 |
| | NILAI BUKU | 10.184.374.017.643 | 64.530.793.165 | (69.060.232.233) | 169.780.386.000 | (238.840.618.233) | (6.070.853.530) | (17.756.052.235) | 10.097.557.733.175 |

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
ASET TANAMAN, ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN
S/D. BULAN DESEMBER 2016



| Nomor Rekening | Nama Rekening | Saldo | Penambahan | | | | Saldo | |
|------------------------|---|--------------------|-----------------|------------------|-------------------|---------------------|------------------|--------------------|
| | | | Triwulan IV | s/d. Triwulan IV | Anggaran | Selish/Kurang | Triwulan IV | s/d. Triwulan IV |
| HARGA PEROLEHAN | | | | | | | | |
| 000 | Tanah | 2.737.098.574.819 | - | - | - | - | - | 2.737.098.574.819 |
| 001/042 | T. Menghasilkan / T. Sisipan Kelapa Sawit | 4.991.760.226.028 | - | - | - | - | (14.614.073.586) | 5.434.499.408.439 |
| 02 | Kakao | 248.399.314 | - | - | - | - | - | 248.399.314 |
| 03 | Benih | 1.412.952.915 | - | - | - | - | - | 1.412.952.915 |
| 04 | T e h | 184.835.511.923 | - | - | - | - | (145.879.552) | 254.501.769.795 |
| 002.040.041 | Tan. Belum Menghasilkan Kelapa sawit | 1.001.649.496.376 | 278.232.388.757 | 425.712.325.224 | 576.724.410.000 | (151.012.084.776) | (7.216.298.622) | 893.132.048.069 |
| 01 | Benih | 7.421.388.856 | 208.725.186 | 613.661.632 | - | 613.661.632 | - | 8.035.050.488 |
| 04 | T e h | 108.878.725.461 | 10.047.756.046 | 17.512.378.861 | 29.512.794.000 | (12.000.415.139) | - | 56.578.964.898 |
| 05 | Jabon | 1.007.577.946 | - | - | - | - | - | 1.007.577.946 |
| 003.043 | Bangunan Rumah | 535.448.504.089 | 4.977.697.508 | 4.977.697.508 | 29.374.725.000 | (24.397.027.492) | (318.270.547) | 539.936.335.132 |
| 004/044/01-09 | Bangunan Perusahaan | 466.136.534.294 | 10.588.166.040 | 13.175.956.995 | 43.849.342.000 | (30.673.385.005) | (944.064.427) | 479.154.326.513 |
| 005.045 | Mesin dan Peralatan Pabrik | 2.021.781.595.262 | 64.796.194.074 | 101.831.294.265 | 245.310.724.000 | (145.479.429.735) | 1.881.987.196 | 2.134.283.790.708 |
| 006.046 | Jalan Jembatan dan Sal. Air | 873.372.061.881 | 14.498.212.836 | 15.122.174.836 | 43.710.811.000 | (28.588.696.164) | (402.944.860) | 889.586.126.316 |
| 007/047 | Alat alat Pengangkutan | 128.045.559.428 | 605.900.000 | 8.012.285.878 | 7.890.000.000 | 122.285.878 | - | 133.866.205.016 |
| 009/048.01-09 | Alat Pertanian dan Inv. Kecil | 154.605.367.477 | 5.103.771.895 | 11.197.598.487 | 26.229.170.000 | (15.031.571.513) | - | 165.999.228.133 |
| 050 | Persamaan Instalasi | 5.141.363.239 | - | - | - | - | (372.218.000) | 4.769.145.239 |
| 011/051 | Jumlah Harga Perolehan Investasi Dalam Penyelamatan | 13.218.843.837.308 | 389.058.812.341 | 598.155.313.686 | 1.002.601.976.000 | (404.446.662.314) | (22.131.762.398) | 13.734.109.903.760 |
| | Nilai Tercatat | 27.986.167.091 | 14.668.340.471 | 15.615.359.845 | - | 15.615.359.845 | (4.628.203.213) | 23.587.288.687 |
| 021/298 | AKUMULASI PENYUSUTAN | | 403.727.152.812 | 613.770.673.531 | 1.002.601.976.000 | (388.831.302.469) | (26.759.965.611) | 13.757.697.192.447 |
| 021/298.00 | Tanaman Menghasilkan | 1.211.861.257.096 | 57.090.183.590 | 224.370.392.461 | 779.884.766.000 | (555.514.373.539) | (7.700.834.600) | 1.376.682.298.799 |
| 023/298.01 | Bangunan Rumah | 194.239.157.527 | 6.182.267.406 | 24.909.921.302 | 89.086.784.000 | (64.176.862.698) | (318.270.533) | 218.659.212.456 |
| 034/298.02 | Bangunan Perusahaan | 188.669.467.119 | 5.878.315.576 | 22.439.323.504 | 96.590.160.000 | (74.150.836.496) | (2.767.298.865) | 208.301.426.616 |
| 025/298.03 | Mesin mesin dan Instalasi | 895.493.096.500 | 33.296.070.570 | 130.626.916.792 | 397.026.404.000 | (266.399.487.208) | (745.052.302) | 1.022.232.149.712 |
| 026/298.04 | Jalan, Jembatan dan Sal. Air | 432.251.545.302 | 15.243.489.671 | 66.146.199.242 | 245.310.794.000 | (179.164.594.758) | (466.823.712) | 497.828.529.810 |
| 027.298.05 | Alat alat Pengangkutan | 107.616.968.814 | 2.110.832.588 | 8.392.100.539 | 46.330.792.000 | (37.938.691.461) | - | 113.817.429.087 |
| 028/298.06 | Alat Pertanian & Inventaris kecil | 118.217.977.937 | 6.201.791.173 | 13.311.354.672 | 62.291.396.000 | (48.980.041.328) | - | 131.418.771.274 |
| 050/298.09 | Persamaan Instalasi | 4.425.900.308 | 78.352.437 | 329.674.739 | 270.880.000 | 58.794.739 | (372.217.997) | 4.383.357.050 |
| | Jumlah Penyusutan | 3.152.775.370.603 | 126.081.303.011 | 490.525.883.251 | 1.716.791.976.000 | (1.226.266.092.749) | (12.370.498.009) | 3.573.323.174.804 |
| | NILAI BUKU | 10.094.054.633.796 | 277.645.849.801 | 123.244.790.280 | (714.190.000.000) | 837.434.790.280 | (14.389.467.602) | 10.184.374.017.643 |

STRUKTUR ORGANISASI
BAGIAN
AKUNTANSI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : INDI INDRIA
Tempat /Tgl Lahir : 1505170138
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Gedung Arca Gg Jawa II No. 12 Medan

Nama Orang Tua

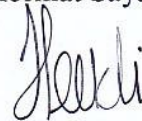
Ayah : Junaidi
Ibu : Elvina Zulisna
Alamat : Jln. Gedung Arca Gg Jawa II No. 12 Medan

Pendidikan Formal

1. 2004 - 2009 : SD Negeri 060826 Medan
2. 2010 - 2012 : SMP Swasta Kesatria Medan
3. 2013 - 2015 : SMA Negeri 10 Medan
4. 2015 - 2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Hormat Saya



INDI INDRIA

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : INDI INDRIA
NPM : 1505170130
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan MARET 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 8/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/30/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 30/11/2018

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indi Indria
NPM : 1505170138
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Bagaiman Perilaku Akuntansi terhadap Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara IV Medan?, Bagaimana Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-rasio Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan?, Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan dan Seberapa Besar Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT Perkebunan Nusanantara IV Medan?

Rencana Judul : 1. Analisis Perilaku Akuntansi terhadap Aset Biologis
2. Analisis Kinerja Laporan Keuangan berdasarkan Rasio-rasio Keuangan
3. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Indi Indria)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 8/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/30/11/2018

Nama Mahasiswa : Indi Indria
NPM : 1505170138
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 30/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : Novi Fadilla, SE, MM (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh & Analisis Perilaku Akuntansi terhadap Aset Biologis PT. Perkebunan pada PTPN IV (Persero) Medan (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
12 Des 2018 (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

Fitriani Saragih, SE, M.Si.
17/12-2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 12 Des 2018

Dosen Pembimbing

Novi Fadilla, SE, MM



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
19 Des 2018 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : I N D I I N D R I A

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 1 3 8

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 1 4 J U L I 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L N G e d u n g A r c a 6 9
J a w a 2 N O 1 2

Tempat Penelitian : P T P e r k e b u n a n N U S a n t
a r a I V (P e r s e r o)
M e d a n

Alamat Penelitian : J l n L e t j e n S u p r a p t o
N O 2 M e d u n

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Fitriani Saragih SE, M.Si)

Wassalam
Pemohon

(Indi Indria)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 9128 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RISET**

Medan, 13 Rabiul Akhir 1440 H
21 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprpto No. 2
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Indi Indria
NPM : 1505170138
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Perilaku Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/02297/II/2019
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 02 Januari 2019

Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JALAN MUCHTAR BASRI NO.3
MEDAN
Di - MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 9128/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal : 21 Januari 2019, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

| No. | Nama | NPM | Program Studi / Judul |
|-----|-------------|------------|--|
| 1. | INDI INDRIA | 1505170138 | ANALISIS PERILAKU AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN |

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl. : 04 Januari 2019 s/d 11 Januari 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.
Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia

Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

Tembusan :
- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : indiindria07@yahoo.com) / (No.HP : 12345678910)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9129/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **01 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Indi Indria**
N P M : **1505170138**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Perilaku Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Dosen Pembimbing : **Novi Fadhila., SE., MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Rabiul Akhir 1440 H
21 Desember 2018 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : NOVI FADHILA, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : INDI INDRIA
NPM : 1505170138
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : ANALISIS PERILAKU AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Proposal | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 12/10/2018 | - Perbaiki penulisan. - Perbaiki latar belakang, munculkan fenomena yg terjadi di perusahaan. | f | |
| 05/10/2019 | - Alasan pemilihan tempat riset dibuat pada latar belakang. - Perbaiki identifikasi. - Sempurnakan rumusan. - Sempurnakan tujuan penelitian. | f | |
| 08/10/2019 | - gunakan buku 6 tahun terakhir. - Perbaiki kerangka berfikir - masalah penelitian terdahulu | f | |
| 09/10/2019 | - Selesai bimbingan. Aec | f | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Januari 2019

Pembimbing Proposal

NOVI FADHILA, S.E., M.M

**Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi**

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 21 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : INDI INDRIA
N .P.M. : 1505170138
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 14 JULI 1998
Alamat Rumah : JL.GEDUNG ARCA GG.JAWA II NO.12
JudulProposal : ANALISIS PERILAKU AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDARD 41 PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | Judul disesuaikan. |
| Bab I | Ubm telah jelas dan - rumusan masalah - Identifikasi masalah. |
| Bab II | teori ditambah kerangka berfikir |
| Bab III | Definisi operasional - kualitatif. Daftar wawancara. tambahan penelitian. |
| Lainnya | sistematika penulisan & Daftar Pustaka |
| Kesimpulan | Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor |

Medan, 21 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

NOVI FADHILLAH, SE, MM

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Senin, 21 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : INDI INDRIA
N .P.M. : 1505170138
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 14 JULI 1998
Alamat Rumah : JL.GEDUNG ARCA GG.JAWA II NO.12

JudulProposal : ANALISIS PERILAKU AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDARD 41 PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Novi Fadhillah, se, mm 1/2.2019*

Medan, 21 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

NOVI FADHILLAH, SE, MM

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 716 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 08 Jumadil Akhir 1440 H
13 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjen Suprpto No. 02
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Indi Indria
N P M : 1505170138
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan International Accounting Standard 41 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



HANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertiinggal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN-SUMATERA UTARA-INDONESIA

KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP : (061) 4154666 - FAX : (061) 4573117
TELP : (021) 7231662 - FAX : (021) 7231663

Nomor : 04.08/X/ 15 /II/2019
Lamp : --
Ikhwal : **Selesai Riset/ Penelitian**

Medan, 15 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Kapten Muchtar Basri NO.3 Medan
di- Medan

Sehubungan dengan surat Bagian SDM No: 04.11/X/02297/I/2019, tanggal 02 Januari 2019 tentang pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi, dengan ini kami informasikan bahwa:

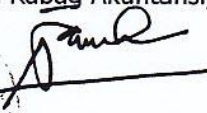
| No | Nama | NIM | Judul Riset |
|----|-------------|------------|---|
| 1 | Indi Indria | 1505170138 | Analisis Penerapan International Accounting Standard 41 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan |

Telah melaksanakan Riset / Penelitian di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Medan Bagian Akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2019 s.d 11 Januari 2019.

Sesuai Ketentuan yang berlaku di PTPN IV bahwa:

1. Yang bersangkutan membuat dan menyerahkan Laporan hasil Riset 1 (satu) set kepada Direksi PTPN IV selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan Riset.
2. Hasil Riset tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada almamater Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT Perkebunan Nusantara IV
Pj. Kabag Akuntansi,

Yuna Shaund HS Damanik
Kepala Bagian

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : INDI INDRIA
N.P.M : 1505170138
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *INTERNATIONAL ACCOUNTING STANDARD* 41 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-------------|--|--------------------|------------|
| 12/19 2 | - Sempurnakan deskripsi hasil penelitian - Perbaiki penulisan | <i>[Signature]</i> | |
| 20/19 2 | - Sempurnakan pembahasan - Tambah / Kuatkan dengan jurnal | <i>[Signature]</i> | |
| 20/19 02 | - Perbaiki kesimpulan. - Sempurnakan abstrah. | <i>[Signature]</i> | |
| 07/19 03 | - Selesai bimbingan Acc. | <i>[Signature]</i> | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

[Signature]
 (NOVI FADHILA, S.E., M.M)

[Signature]
 (FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)